

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN
MURABAHAH TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM PADA
ANGGOTA BMT TUMANG CABANG CEPOGO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

**IRFAN ADITYA CHANDRA
NIM. 145131106**

**PROGAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2020**

PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN
MURABAHAH TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM PADA ANGGOTA
BMT TUMANG CABANG CEPOGO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Bisnis Syariah

Oleh :

IRFAN ADITYA CHANDRA
NIM. 14.51.31.106

Surakarta, 22 Oktober 2020

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Supriyanto.S.Ud.M.Ud.
NIP. 19860306 201503 1 005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : IRFAN ADITYA CHANDRA
NIM : 145131106
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul, "PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* DAN PEMBIAYAAN *MURABAHAH* TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM PADA ANGGOTA BMT TUMANG CABANG CEPOGO".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 22 Oktober 2020



Irfan Aditya Chandra
NIM. 14.51.31.106

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : IRFAN ADITYA CHANDRA
NIM : 145131106
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul, “PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* DAN PEMBIAYAAN *MURABAHAH* TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM PADA ANGGOTA BMT TUMANG CABANG CEPOGO”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 22 Oktober 2020



Irfan Aditya Chandra
NIM. 14.51.31.106

Supriyanto.S.Ud.M.Ud.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

HAL : SKRIPSI

Sdra : Irfan Aditya Chandra

Kepada yang terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Irfan Aditya Chandra NIM: 145131106 yang berjudul:


“PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* DAN PEMBIAYAAN *MURABAHAH* TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM PADA ANGGOTA BMT TUMANG CABANG CEPOGO”.

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu, kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 22 Oktober 2020
Dosen Pembimbing



Supriyanto.S.Ud.M.Ud.
NIP. 19860306 201503 1 005

PENGESAHAN

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN
MURABAHAH TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM PADA
ANGGOTA BMT TUMANG CABANG CEPOGO**

Oleh:

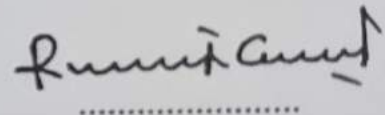
IRFAN ADITYA CHANDRA
NIM. 14.51.31.106

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Senin, 16 November 2020 dan dinyatakan
Telah memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I

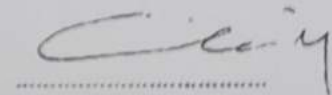
Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004



.....

Penguji II

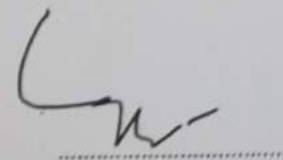
Dra. Hj. Ani Sofiyani, M.S.I.
NIP. 19640101 199403 2 002



.....

Penguji III (Merangkap Ketua Sidang)

Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I.
NIP. 19791111 200604 1 003



.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M. Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Dan Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur”

-QS. Yusuf 87-

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

-QS. Al-Baqarah 288-

“Bekerjalah kamu maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada Allah lalu diberitakan kepada-Nya apa yang telah kamu kerjakan”

-QS. A Taubah 105-

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Suyamto dan Ibu Gantiyo Setyorini yang selalu mendoakan saya.

Adik saya, Denisa Devi Chandra yang selalu menemani dan memberi semangat.

Teman-teman saya, Gufron, Azwar, Zuden, dan Dani yang senantiasa membantu saya ketika saya mengalami kesusahan.

Teman-teman PBS C 2014 saya dan semua teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Terimakasih.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikah rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan UMKM pada Anggota BMT Tumang Cabang Cepogo” ini. Shalawat serta salam tidak lupa kita panjatkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi jenjang Strata (S1) Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag, M.Pd., selaku Rektorat Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Khairul Imam, SHI., MSI selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Supriyanto, S.Ud, M.Ud selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama menyelesaikan penulisan skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
6. Bapak dan Ibu saya tercinta atas doa, cinta dan dukungan selama ini.
7. Sahabat-sahabat saya, teman-teman MBS A, dan teman-teman MBS angkatan 2016 lainnya yang telah memberikan semangat, dukungan dan kebahagiaan kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.
8. Serta pihak-pihak lain yang ikut membantu dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Kepada seluruh pihak yang ikut membantu, penulis ucapkan terimakasih banyak. Hanya doa dan puji syukur kepada Allah yang dapat penulis berikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan kepada semuanya, Aamiin.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Surakarta, 22 Oktober 2020

Irfan Aditya Chandra
NIM. 14.51.31.106

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze mudaraba financing and murabaha financing on the development of MSMEs in members of the BMT Tumang Cepogo branch. The sampling technique used is non probability sampling with the type of purposive sampling. In this study, a sample of 60 respondents was obtained for mudharabah financing and 132 respondents for murabaha financing, with the criteria being the data of members who took mudharabah and murabaha financing at BMT Tumang Cepogo branch. In addition, data collection techniques using a questionnaire with a measuring instrument in the form of a Likert scale.

There are 2 variables, namely dependent and independent variables. The dependent variable in this study is the development of MSME. While the independent variables are mudharabah and murabahah financing. The data used are primary data with quantitative research methods. Analysis of the data used is multiple regression analysis with the help of SPSS. The results in this study indicate that mudharabah financing has a significant effect on the development of MSMEs in members of the BMT Tumang Cepogo branch, and murabahah financing has a significant effect on the development of MSMEs in members of the BMT Tumang branch Cepogo. So that mudaraba financing and murabaha financing determine the development of MSMEs at members of the BMT Tumang Cepogo branch.

Keywords: mudharabah financing, murabahah financing, and the development of MSMEs.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* terhadap perkembangan UMKM pada anggota BMT Tumang cabang Cepogo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Pada penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 60 responden untuk pembiayaan *mudharabah* dan untuk pembiayaan *murabahah* sebanyak 132 responden dengan kriteria yaitu data anggota yang mengambil pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* di BMT Tumang cabang Cepogo. Selain itu, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan alat ukur yang berupa skala likert.

Terdapat 2 variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah perkembangan UMKM. Sedangkan variabel independennya yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*. Data yang digunakan ialah data primer dengan metode penelitian kuantitatif. Analisis data yang digunakan ialah *analisis regresi berganda* dengan bantuan SPSS. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM pada anggota BMT Tumang cabang Cepogo, dan pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM pada anggota BMT Tumang cabang Cepogo. Sehingga pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* menentukan perkembangan UMKM pada anggota BMT Tumang cabang Cepogo.

Kata kunci: pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah*, dan perkembangan UMKM.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRACT.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	11
1.3. Batasan Masalah	11
1.4. Rumusan Masalah.....	11
1.5. Tujuan Penelitian	11
1.6. Manfaat Penelitian	12

1.7. Jadwal Penelitian	12
1.8. Sistematika Penulisan Skripsi	13
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Kajian Teori	14
2.1.1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	14
2.1.2. Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	26
2.1.3. Persepsi Kualitas	33
2.2. Hasil Penelitian yang Relevan	40
2.3. Kerangka Berfikir	42
2.4. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian.....	44
3.2. Jenis Penelitian.....	44
3.3. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel.....	44
3.3.1. Populasi	44
3.3.2. Sampel.....	45
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	45
3.4. Data dan Sumber Data	47
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.6. Variabel Penelitian	48
3.6.1. Variabel Independen.....	49
3.6.2. Variabel Dependen	49
3.7. Definisi Operasional Variabel.....	49

3.8. Teknik Analisis Data.....	52
3.8.1. Uji Instrumen.....	52
3.8.2. Uji Asumsi Klasik	53
3.8.3. Uji Ketetapan Model	55
3.8.4. Uji Statistik Deskriptif	56
3.8.5. Analisis Regresi Berganda	58
3.8.6. Uji t.....	60

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian.....	60
4.1.1. Sejarah BMT Tumang Cabang Cepogo	60
4.1.2. Visi Misi BMT Tumang Cabang Cepogo	61
4.1.3. Struktur Organisasi BMT Tumang Cabang Cepogo	61
4.1.4. Produk BMT Tumang Cabang Cepogo.....	63
4.1.5. Deskripsi Responden.....	66
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	70
4.2.1. Hasil Uji Instrumen Penelitian	70
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	74
4.2.3. Hasil Uji Ketetapan Model.....	78
4.2.4. Uji Hipotesis.....	81
4.2.5. Hasil Uji t	83
4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	85

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	88
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	89
5.3. Saran-saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
Lampiran	

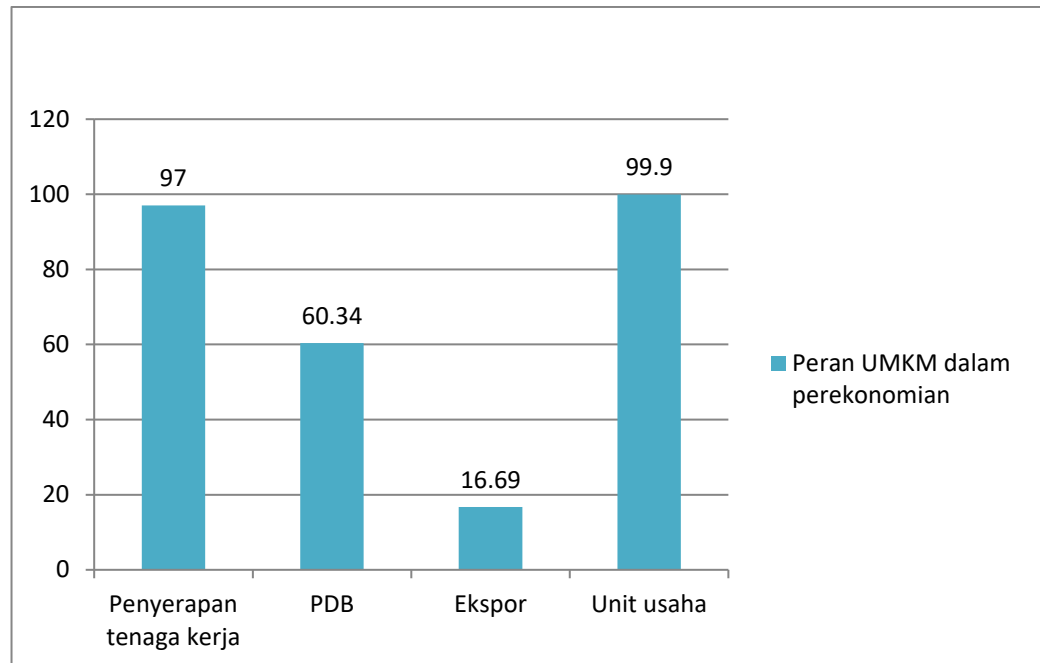
BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di negara-negara berkembang maupun negara maju sektor ekonomi yang dipercaya mampu memberikan retribusi terhadap pertumbuhan ekonomi ialah UMKM. Unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2012). Peningkatan dan pemberdayaan UMKM saat ini mendapat perhatian yang cukup besar dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, perbankan swasta, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga lainnya.

Hal ini dilatarbelakangi karena besarnya potensi UMKM yang berperan dalam penyerapan tenaga kerja, menambah tenaga kerja dan jumlah unit usaha. UMKM perlu diefektifkan sebagai alat untuk menggerakkan perekonomian nasional. Pergerakan utama perekonomian di Indonesia pada dasarnya adalah UMKM. Kontribusi UMKM dalam perekonomian ada berbagai jenis, diantaranya adalah kontribusi UMKM dalam peningkatan devisa nasional, kontribusi UMKM dalam Produk Domestik Bruto (PDB), dan dalam penyerapan tenaga kerja (Humaira & Sagoro, 2018), tersebut tercemin pada gambar dibawah ini :

Gambar 1.1
Peran UMKM dalam Perekonomian



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2018.

Dari gambar 1.1 pada tahun 2018 keseluruhan aktifitas UMKM mampu menyerap 97,00% dari keseluruhan tenaga kerja, dan merupakan bagian terbesar dari unit bisnis yang ada diIndonesia. Saat ini kelompok usaha menyumbang 60,34% dari pendapatan domestic bruto (PDB), sedangkan pendapatan devisa Negara melalui ekspor menyumbang 16,69% dan untuk unit usaha mencapai 99,99%.

Beberapa negara maju seperti Amerika dan Jepang membuat usaha kecil menengah sebagai penyanggah ekonomi bangsa mereka karena dapat menjadi penunjang bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat, dan usaha ini memiliki daya serap yang tinggi, mampu menyerap banyaknya pekerja yang tidak terekrut disektor industri berskala besar. (Anwar, 2016), Tetapi UMKM juga masih

dihadapkan pada masalah mendasar yaitu keterbatasan akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga keuangan formal khususnya dari perbankan.

Alhasil sekitar 70 persen sampai 90 persen kekosongan di wilayah pedesaan diisi lembaga keuangan non formal, termasuk yang ikut beroperasi adalah para rentenir dengan mengenakan bunga. Karena ketidakmampuan lembaga keuangan perbankan sebagai pemicu kekosongan pada segmen pasar keuangan. Perlu adanya lembaga yang mampu menjadi jalan tengah agar tidak terulang kembali masalah ini (Muhammad, 2005). Salah satu lembaga tersebut ialah Lembaga Keuangan Mikro Syariah.

Lembaga Keuangan Mikro Syariah merupakan suatu lembaga yang eksistensinya dibutuhkan masyarakat terutama kalangan mikro. Hubungan lembaga keuangan syariah dan UMKM sangatlah penting dikarenakan UMKM merupakan usaha yang dikelola oleh pengusaha kecil, dan dengan modal kecil, tetapi mempunyai partisipasi besar sebagai penyangga perekonomian Indonesia. Akan tetapi di sisi lain yaitu dalam bidang operasionalnya masih memiliki banyak kelemahan (Rusydiaana & Irman , 2018).

Kelemahan UMKM adalah usaha yang sensitif karena kurangnya jalan masuk terhadap suatu permodalan, kecilnya daya produksi yang dihasilkan maupun pangsa pasar yang relatif sempit. Permodalan adalah suatu problem dari UMKM. Di sisi lainnya, Lembaga Keuangan Syariah (LKS), tidak hanya berorientasi pada pencarian profit semata, melainkan juga memiliki sisi kemanusiaan, yaitu melakukan pemberdayaan kepada para pengusaha UMKM (muheramtohad, 2017).

Sistem Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang mempunyai tujuan utama ialah untuk menunaikan perintah Allah dalam bidang ekonomi dan muamalah, Serta membebaskan masyarakat Islam dari kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh agama Islam. Khususnya untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat Indonesia secara umum, bukan hanya kaum muslimin saja tetapi seluruh komponen bangsa, dengan alasan bahwa lembaga keuangan konvensional menggunakan sistem bunga/*riba* yang sangat jauh dari nilai-nilai keadilan (Kolistiawan, 2017).

LKMS yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah *Baitul Maal Wattamwil* (BMT). Pertumbuhan BMT cukup signifikan, dimana berdasarkan data Permodalan BMT (PBMT) ventura sebagai asosiasi BMT di Indonesia, terdapat sekitar 4.500 BMT di 2015 yang melayani kurang lebih 3,7 juta orang dengan aset sekitar RP 16 triliun yang dikelola sekitar 20 ribu orang. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan jumlah unit usaha, di mana terdapat 1,5 persen koperasi yang berbadan hukum (Lestarini, 2018).

Permodalan pembiayaan adalah salah satu produk LKMS dalam penyaluran dana pada masyarakat. Diharapkan bisa berjalan seimbang karena produk pembiayaan sangat bermanfaat untuk masyarakat. Tetapi kebanyakan LKMS menjadikan produk yang aman sebagai prioritas. Seharusnya LKMS dapat mensejahterakan masyarakat, namun secara praktiknya bisnis lebih mengedepankan laba dan rugi (Cahyadi, 2015).

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pembiayaan dengan akad akad bagi hasil *mudharabah* dan pembiayaan dengan akad jual beli *murabahah*.

Pembiayaan *murabahah* mempunyai tujuan antara lain yaitu untuk meningkatkan pendapatan, memajukan peran BMT, dan menolong nasabah yang tidak mempunyai finansial yang cukup untuk membayar tunai, dan bagi nasabah mempunyai tujuan yaitu untuk memiliki pemenuhan pengadaan asset dan melakukan pembelian barang dengan pembayaran yang ditangguhkan (Dwi & Astari, 2017).

Pembiayaan *mudharabah* untuk meningkatkan peran BMT, meningkatkan pendapatan BMT, dan menolong nasabah yang kekurangan modal usaha. Jika dari usaha yang dioperasikan nasabah (*mudharib*) memperoleh keuntungan (*profit*). Maka dibagi berdasarkan perjanjian yang telah disepakati dalam kontrak, Jika terjadi kerugian yang bukan diakibat oleh kelalaian nasabah (*mudharib*) maka kerugian ditanggung oleh pemilik modal. Sedangkan jika nasabah sebagai *mudharib* melakukan kecurangan atau kelalaian, maka harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut (Antonio, 2001).

Pembiayaan *mudharabah* mempunyai kelebihan yaitu adil bagi *shahibul maal* dan *mudharib* karena pelaku usaha mikro dapat membayar angsuran melalui keuntungan bersih usaha yang dijalankan. Selain itu pembiayaan ini dapat dikatakan meringankan angsuran karena apabila *mudharib* belum memiliki keuntungan dari usahanya, *shahibul maal* akan menunggu hingga mampu membayar angsurannya (Dwi & Astari, 2017).

Meskipun pembiayaan *mudharabah* memiliki banyak keunggulan, akan tetapi pada kenyataannya produk yang menjadi favorit di BMT Tumang Cabang Cepogo ini adalah *murabahah*. Pembiayaan *murabahah* sangat diminati karena

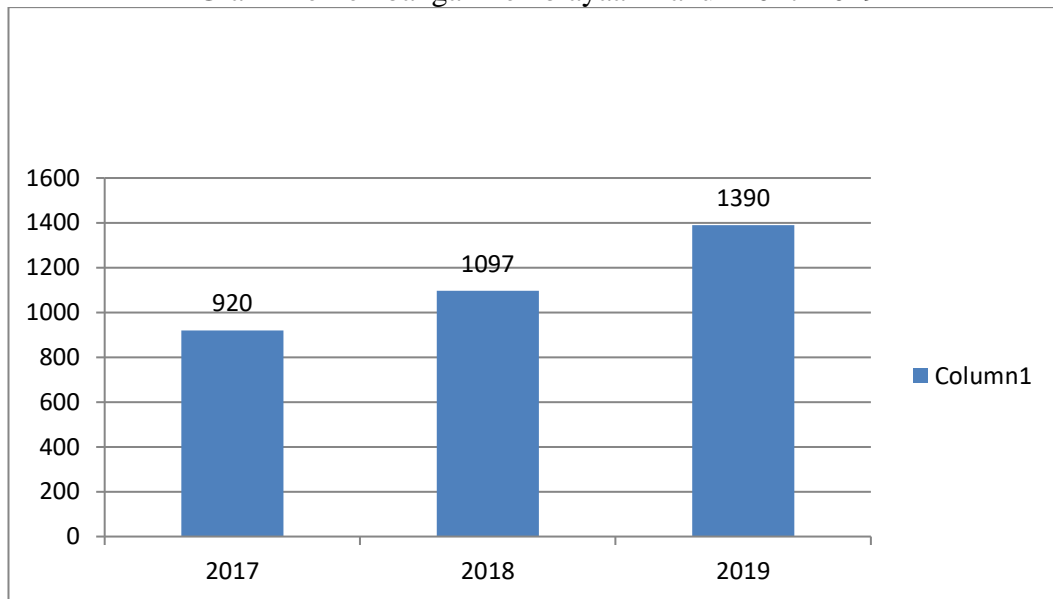
dinilai memiliki resiko relatif rendah dan cenderung *profitable*. Namun di sisi lain, pembiayaan ini hanya menjadikan nasabah sebagai konsumen karena uang digunakan untuk konsumsi (Saparie, 2019).

Sedangkan apabila dibandingkan pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah* menjadi produk lembaga keuangan syariah yang alokasinya lebih sedikit. Karena pembiayaan *mudharabah* memang memiliki kelemahan tingkat risiko dan kurang *profitable*. Sementara itu pembiayaan *mudharabah* diharapkan efektif memainkan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dan mengembangkan sektor riil serta instrumen *profit and loss sharing* yang memiliki andil menahan inflasi serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan lebih relevan pada sektor produktif, terutama UMKM dan sektor konsumtif (Saparie, 2019).

Di daerah Boyolali sebagian penduduknya memiliki usaha, seperti peternakan, pertanian, toko kelontong, penjahit, dan lain sebagainya. Namun di daerah ini juga masih sangat membutuhkan tambahan modal untuk meningkatkan usaha dan taraf hidup mereka. BMT Tumang cabang Cepogo yang berada di wilayah Boyolali, merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan mikro syariah yang telah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat luas, bukan hanya pengusaha besar dan luas saja, namun juga memberi manfaat kepada pengusaha mikro.

Saat ini BMT Tumang memiliki cabang sebanyak 19 salah satunya BMT Tumang cabang Cepogo. Setiap tahunnya pembiayaan yang disalurkan oleh BMT Tumang cabang Cepogo mengalami kenaikan, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan jumlah pembiayaan sehingga menjadi Rp 23.278.004.957,-

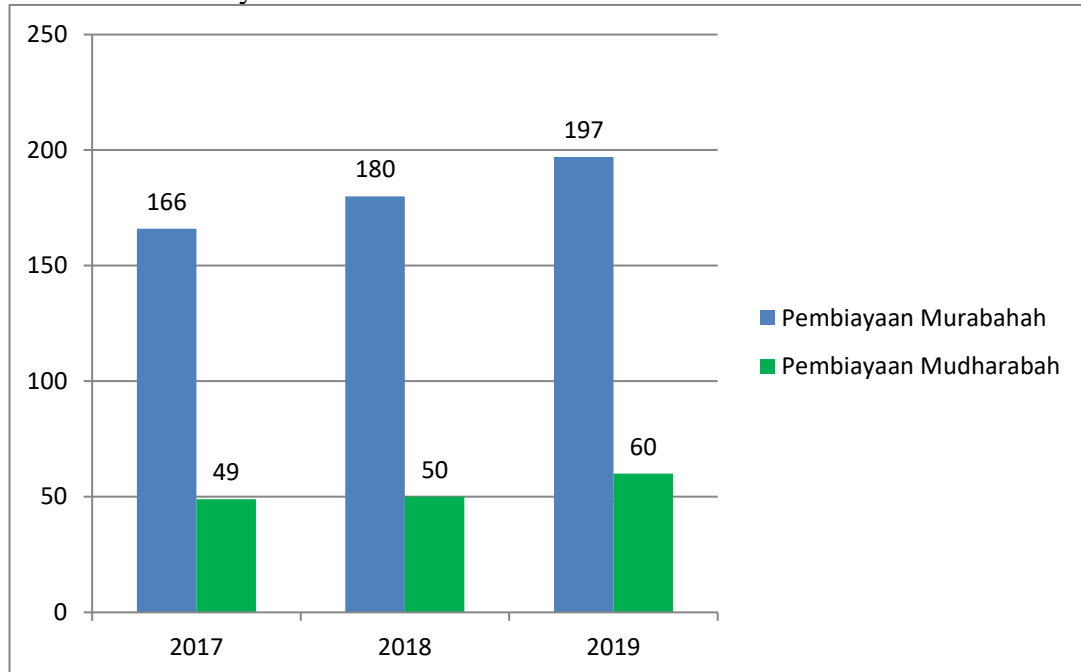
Gambar 1.2
Grafik Perkembangan Pembiayaan Tahun 2017-2019



Sumber : Laporan Tahunan BMT Tumang Cabang Cepogo, 2019.

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh BMT Tumang Cabang Cepogo dalam kurun waktu 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Terdiri dari pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *ijarah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *wakalah*. Dari seluruh pembiayaan yang disalurkan oleh BMT Tumang Cabang Cepogo yang sering dialokasikan sebagai pembiayaan usaha adalah pembiayaan yang berprinsip jual beli yaitu pembiayaan *murabahah*.

Gambar 1.3
Grafik Perkembangan Nasabah
Pembiayaan *Murabahah* dan *Mudharabah* Tahun 2017-2019



Sumber : Data Nasabah Pembiayaan BMT Tumang Cabang Cepogo, 2019.

Dari gambar 1.3 menunjukkan bahwa dalam waktu tiga tahun terakhir pembiayaan *murabahah* yang disalurkan BMT Tumang cabang Cepogo mengalami peningkatan dan pembiayaan *mudharabah* sedikit mengalami peningkatan. Pembiayaan yang sering disalurkan adalah pembiayaan usaha dengan prinsip jual beli yang setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah nasabah, sedangkan untuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil sedikit meningkat tetapi tidak signifikan.

Dalam kurun waktu tiga tahun (2017-2019), BMT Tumang cabang Cepogo telah menyalurkan pembiayaan *murabahah* kepada 543 anggota, dan pada tahun 2019 terdapat 197 nasabah pembiayaan *murabahah* yang masih aktif. Untuk

pembiayaan *mudharabah* dalam waktu tiga tahun yaitu memiliki 159 nasabah, dan pada tahun 2019 ada 60 nasabah pembiayaan *mudharabah* yang masih aktif.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Pembiayaan Global Tahun 2019

Jenis pembiayaan	Debitur Akhir	Saldo Pembiayaan
<i>Murabahah</i>	197	Rp 16.417.451.712,-
<i>Mudharabah</i>	60	Rp 1.829.619.280,-
<i>Salam</i>	-	-
<i>Istishna'</i>	-	-
<i>Musyarakah</i>	-	-
<i>Ijarah</i>	16	Rp 160.248.957,-
<i>Hawalah</i>	-	-
<i>Wakalah</i>	3	Rp 38.000.000,-
Rahn	-	-
Qardhul Hasan	-	-
Total	699	Rp 23.278.004.957,-

Sumber : Data Rekapitulasi Pembiayaan BMT Tumang Cabang Cepogo Tahun 2019.

Berdasarkan dari tabel 1.1 di BMT Tumang cabang Cepogo pada tahun 2019 terdapat 197 nasabah pembiayaan *murabahah* dengan total saldo pembiayaan Rp 16.417.451.712,-. Sedangkan pembiayaan *mudharabah* sebanyak 60 nasabah dengan total saldo pembiayaan Rp 1.829.664.924,-. Di BMT Tumang cabang Cepogo perkembangan nasabah pembiayaan untuk pelaku UMKM setiap

tahunnya mengalami perkembangan begitu juga dengan dana alokasi yang diberikan kepada pelaku usaha mikro tiap tahunnya mengalami kenaikan.

Dari penelitian terdahulu terlihat bahwa penelitian mengenai pengaruh pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan Rifka Annisa (2017), Nurul Churoisah (2018) dan Maya Sari (2019) bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* terdapat pengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM. Selain itu, ada variabel lain yaitu pembiayaan *murabahah* sejalan dengan penelitian diatas Linda Novita (2014), dan Sulistio (2018) hasil menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan UMKM.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Maharani (2014) dari penelitiannya ditemukan bahwa pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM. Menurut (Saparie, 2019) pembiayaan *murabahah* mudah disalah artikan sebagai konsep “kredit syariah” oleh masyarakat, dan secara makro pembiayaan jenis ini membuat nuansa moneter karena pada umumnya bersifat konsumtif.

Dari fenomena dan hasil penelitian yang dijelaskan diatas, peneliti akan meneliti kembali dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* Terhadap Perkembangan UMKM Pada anggota BMT Tumang cabang Cepogo”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka muncul permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terdapat adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva Maharani (2014) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel pembiayaan *murabahah* terhadap perkembangan umkm. Sedangkan menurut Novita (2014), dan Sulistio (2018) pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan umkm.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini hanya akan membahas perkembangan usaha milik anggota yang memiliki pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* di BMT Tumang cabang Cepogo.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap perkembangan UMKM pada nasabah BMT Tumang cabang Cepogo ?
2. Apakah pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap perkembangan UMKM pada nasabah BMT Tumang cabang Cepogo?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap perkembangan UMKM nasabah BMT Tumang cabang Cepogo?
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap perkembangan UMKM nasabah BMT Tumang cabang Cepogo?

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat secara akademis maupun secara praktisi sebagai berikut :

1. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam memberikan pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* untuk UMKM sehingga membantu perkembangan usaha nasabah.

2. Bagi Akademisi

Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model yang lebih kompleks dari penelitian sebelumnya. Selain itu penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan cakrawala terutama tentang pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* terhadap perkembangan UMKM.

1.7. Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8. Sistematika Penulisan Skripsi

Berisi deskripsi tata urutan pembahasan dimulai dari bab pertama hingga bab terakhir yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini berisi pokok-pokok teori yang melandasi permasalahan yang ada dan di uji kebenarannya dalam penelitian, dan mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian (variable-variabel yang diamati).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai konsep penelitian yang digunakan, meliputi waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sample, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variable penelitian, definisi operasional variable dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pengolahan dan analisis data yang selanjutnya hasil temuan dibahas guna menjawab tujuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

1. Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan yang bisa memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan, berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Ramon, 2018).

Menurut (muheramtohad, 2017) UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Sehingga UMKM terdiri dari bentuk usaha berdasarkan skalanya, yaitu meliputi; Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah. Berikut adalah pengertian dari ketiganya didasarkan Undang-undang;

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria aset: Maksimal 50 Juta, kriteria Omzet: Maksimal 300 juta rupiah.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil

sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: 50 juta- 500 juta, kriteria Omzet: 300 juta – 2,5 Miliar rupiah.

- c. Usaha Menengah adalah usaha produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: 500 juta – 10 miliar, kriteria Omzet: >2,5 Miliar – 50 Miliar rupiah(UU No.20 Tahun 2008).

2. Karakteristik dan Ciri-Ciri UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Kriteria usaha mikro menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau;
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00.

Ciri-ciri usaha mikro lainnya :

- a. Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu bisa berganti;
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu bisa berpindah tempat;

- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan sendiri;
- d. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa usaha yang memadai;
- e. Tingkat pendidikannya rata-rata sangat rendah;
- f. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah mengakses lembaga keuangan non bank;
- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang merupakan anak perusahaan atau cabang anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Kriteria usaha kecil menurut UU Nomor 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Ciri- ciri usaha kecil antara lain :

- a. Jenis barang atau komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak mudah berubah;
- b. Lokasi atau tempat usaha biasanya tetap tidak berpindah-pindah;
- c. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walaupun masih sederhana, keuangan perusahaan sudah dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha;
- d. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP;
- e. Sumber daya manusianya (pengusaha) sudah mempunyai pengalaman berwirausaha;
- f. Sebagian sudah akses perbankan dalam keperluan mengakses modal;
- g. Sebagian belum dapat membuat manajemen dengan baik seperti *business planning*.

Kriteria usaha menengah menurut UU No. 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Ciri-ciri usaha menengah adalah :

- a. Pada umumnya memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang lebih jelas antara lain: bagian keuangan, bagian pemasaran, dan bagian produksi;
- b. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk sistem auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan;
- c. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perubahan telah ada jamsostek, pemeliharaan kesehatan, dll;
- d. Sudah memiliki persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan,dll;
- e. Sudah mengakses ke sumber-sumber pendanaan perbankan;
- f. Pada umumnya memiliki sumber daya manusia yang sudah terlatih dan terdidik.

Kriteria jenis usaha berdasarkan jumlah tenaga kerja atau jumlah karyawan merupakan suatu tolak ukur yang digunakan oleh badan pusat statistik (BPS) untuk menilai usaha kecil atau besar adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Jenis Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja

Jenis Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
Usaha mikro	1-4 orang
Usaha kecil	5-19 orang
Usaha menengah	19-50 orang

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015.

3. Asas Usaha Mikro

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 2, usaha mikro, kecil, dan menengah berasaskan :

- a. Kekeluargaan;
- b. Demokrasi ekonomi;
- c. Kebersamaan;
- d. Efisiensi berkeadilan;
- e. Berkelanjutan;
- f. Kemandirian;
- g. Keseimbangan kemajuan, dan;
- h. Kesatuan ekonomi nasional

Kelebihan dan kelemahan UMKM menurut (Rifki, 2019). Berikut ini adalah kelebihan dari UMKM yaitu :

- a. Pemilik bisnis bebas bertindak dan mengambil keputusan.
- b. Pemilik biasanya memiliki peran atau campur tangan langsung dalam manajemen.
- c. Bisnis dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Sedangkan kekurangan yang dimiliki usaha mikro, diantaranya :

- a. Sulit membangun bisnis karena modalnya terbatas.
- b. Sulit untuk menemukan karyawan karena gaji yang ditawarkan tidak terlalu tinggi.

c. Secara umum lemah dalam spesialisasi. Pemilik bisnis UMKM ini tidak secara permanen menjual barang-barang tertentu. Ini berarti bahwa mereka nantinya dapat menjual barang-barang lainnya.

4. Perkembangan Usaha Kecil Menengah (UMKM)

Perkembangan usaha adalah Metode dan tugas persiapan investigatif terhadap prospek pertumbuhan potensial, pertolongan dan pengamatan pelaksanaan peluang kemajuan usaha, namun bukan bagian dari keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha. Sedangkan usaha yang besar di bidang teknologi industri, pengembangan usaha adalah istilah yang kerap mengacu pada pengaturan dan pengelola hubungan strategis dan aliansis dengan yang lain (Sugiono A. M., 2016).

Menurut (Chandra, 2000) Perkembangan usaha adalah Satu titik atau puncak menuju keberhasilan yang dilakukan suatu bentuk usaha terhadap usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi. Usaha yang telah melalui proses dan terlihat ada kesempatan untuk lebih berkembang lagi bisa disebut dengan perkembangan usaha.

Menurut (Waringin, 2016) Perkembangan usaha memiliki tahap-tahapan yaitu sebagai berikut :

a. Pengorganisasian yang baik

Dalam mengerjakan berbagai tugas harus dengan rencana yang baik agar dapat menolong dalam pengorganisaian, sehingga bisa memantau tugas atau tahapan yang sudah selesaikan. Ada banyak cara yang bisa dilakukan salah

satunya adalah mempersiapkan jadwal kerja atau daftar kerja. Dengan demikian tidak akan ada tugas yang terlewatkan.

b. Berpikir kreatif

Dalam kompetisi pasar untuk dapat memenagkannya sangat dibutuhkan kreativitas dalam menjalankan usaha. Agar dapat mengembangkan usaha harus bersedia berpikir kreatif dan menampung ide-ide baru, dan terus menambah wawasan.

c. Mencatat berbagai hal secara menyeluruh

Agar dapat membantu untuk mengetahui adanya kekurangan dalam sebuah proses, mengamati kemajuan bisnis, atau mengambil langkah strategi baru Maka seharusnya mencatat seluruh proses yang ada dalam bisnis.

d. Menganalisa kompetitor bisnis

Kompetisi atau persaingan memang tidak bisa dipisahkan dari sebuah proses usaha. Namun dengan adanya kompetisi ini, maka akan mendorong pengusaha untuk berinovasi dan membuat hal yang baru. Belajar dari kompetitor, bisa jadi kompetitor memiliki strategi atau langkah yang bisa menginspirasi.

e. Konsisten

Melakukan apa yang sudah ditetapkan dalam perusahaan secara konsisten, meskipun hal yang sederhana, maka konsistensi tersebut akan mengarahkan pada kesuksesan. Konsisten dalam berperilaku baik akan membentuk kebiasaan yang positif.

f. Pahami risiko

Membuat penghitungan risiko yang tepat dapat meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Dengan memahami risiko yang mungkin terjadi, maka akan membuat lebih siap menghadapi risiko, tentunya memiliki berbagai strategi yang siap untuk diterapkan.

g. Fokus

Membangun bisnis, tidak serta merta akan mendapatkan penghasilan yang besar. Ada banyak hal yang harus Anda kerjakan agar bisnis Anda terus tumbuh. Tetap fokus pada tujuan akan membuat dapat mengelola usaha dengan baik.

h. Pelayanan yang baik

Ada hal penting lainnya yang penting diperhatikan adalah pelayanan kepada pelanggan. Bagian ini tidak hanya menerima keluhan pelanggan dan memberikan solusi semata, namun mereka juga harus bisa mengedukasi konsumen dengan baik. Pelayanan yang baik akan membuat konsumen akan terus kembali menggunakan produk.

Menurut (Elin, 2017) pengembangan UMKM pada dasarnya menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah dengan masyarakat. Dengan memperhatikan persoalan yang dihadapi oleh UMKM, maka ke depan perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut :

a. Penciptaan iklim usaha yang kondusif

Pemerintah perlu mengupayakan terciptanya iklim yang kondusif antara lain dengan mengusahakan ketenteraman dan keamanan berusaha serta penyerdehanaan prosedur perijinan usaha, keringanan pajak dan sebagainya.

b. Bantuan permodalan

Pemerintah perlu memperluas skim kredit khusus dengan syarat-syarat tidak memberatkan bagi pelaku UMKM, untuk membantu peningkatan permodalanya, baik itu melalui sector jasa finansial formal, sektor jasa *finansial* informal, skema penjaminan, *leasing* dan dana modal *ventura*. Pembiayaan untuk UMKM sebaiknya menggunakan Lembaga Keuangan Mikro(LKM) yang ada, maupun non bank.

c. Perlindungan usaha

Jenis-jenis usaha tertentu, terutama jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah, baik itu melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah yang bermuara kepada saling menguntungkan.

d. Pengembangan kemitraan

Perlu dikembangkan kemitraan yang saling membantu antara UMKM dengan pengusaha besar di dalam negeri maupun di luar negeri, untuk menghindarkan terjadinya monopoli dalam usaha. Disamping itu juga untuk memperluas pangsa pasar dan pengelolaan bisnis yang lebih efisien. Dengan demikian UMKM akan mempunyai kekuatan dalam bersaing dengan pelaku bisnis lainnya, baik dari dalam maupun luar negeri.

e. Pelatihan

Pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi UMKM baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi, dan pengetahuan serta ketrampilan dalam mengembangkan usahanya. Disamping itu juga perlu diberi kesempatan

untuk menerapkan hasil pelatihan dilapangan untuk mempraktekkan teori melalui pengembangan kemitraan rintisan.

f. Pembentuk lembaga khusus

Agar UMKM dapat berkembang, harus ada lembaga yang dengan khusus mengurus dalam perkembangan UMKM dan akan bermanfaat bagi UMKM dalam mengatasi permasalahan yang mungkin timbul baik dari internal maupun eksternal.

g. Memantapkan asosiasi

Untuk mengembangkan keanggotaan, meningkatkan pengembangan jaringan informasi usaha akan memperkuat peran asosiasi yang sudah ada.

h. Mengembangkan promosi

Mengadakan talk show antara asosiasi dengan mitra usaha adalah upaya dalam memperkenalkan produk yang telah dihasilkan yang berguna mempercepat proses kemitraan.

i. Mengembangkan kerja sama yang setara

Perlu adanya kerjasama atau koordinasi yang serasi antara pemerintah dengan dunia usaha UMKM untuk menginventarisir berbagai isu-isu mutakhir yang terkait dengan perkembangan usaha.

5. Indikator Perkembangan Usaha

Barometer tingkat keberhasilan dan perkembangan Usaha dapat dilihat dari pertumbuhan omzet penjualan dan pertumbuhan tenaga kerja. Tolak ukur perkembangan usaha haruslah merupakan parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat *nisbi* atau bahkan bersifat maya yang sulit dapat untuk

dipertanggungjawabkan. Semakin kongkrit tolak ukur itu semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami serta membenarkan atas diraihnya keberhasilan tersebut (Mohammad, 2008). Para peneliti (Kim dan Choi, 1994; Lee dan Miller, 1996; Lou, 1999; Miles at all, 2000; Hadjimanolis, 2000) menganjurkan peningkatan omset penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pelanggan sebagai pengukuran perkembangan usaha (Sholeh, 2008).

2.1.2. Pembiayaan *Mudharabah*

1. Pengertian Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* bisa disebut dengan *trust financing* atau *trust investmen*. Dalam pembiayaan *mudharabah*, modal investasi disediakan oleh bank sebagai *shahibul mal* seratus persen (100%). Nasabah (debitur) sebagai *mudharib* hanya menyediakan usaha dan manajemen. Nisbah keuntungan dibagi sesuai kesepakatan (Dahlan, 2018).

Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, di mana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan *mudharabah* dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad. Dalam pembiayaan *mudharabah* (Ismail, 2011).

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Secara teknis, *al-mudharabah* adalah akad kerja sama antara dua pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (Antonio, 2001).

Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan rugi ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu

diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola harus tanggung jawab atas kerugian tersebut (Antonio, 2001).

2. Macam-macam *Mudharabah*

Secara umum, *Mudharabah* terbagi menjadi dua jenis: *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*.

a. *Mudharabah muthlaqah*

Yang dimaksud dengan transaksi *mudharabah muthlaqah* adalah bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Dalam pembahasan fiqih ulama salafus saleh seringkali dicontohkan dengan ungkapan *if'al ma syi'ta* (lakukanlah sesukamu) dari *shahibul maal* ke *mudharib* yang memberi kekuasaan sangat besar.

b. *Mudharabah muqayyadah*

Mudharabah muqayyadah atau disebut juga dengan istilah *restricted mudharabah/specified mudharabah* adalah kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*. Si *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum si *shahibul maal* dalam memasuki jenis dunia usaha.

3. Rukun dan Syarat *Mudharabah*

Menurut (Ascarya, 2011) rukun dari akad *mudharabah* yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa, yaitu:

- a. Pelaku akad, yaitu *shahibul mal* (pemodal) adalah pihak yang memiliki modal tetapi tidak bisa berbisnis, dan *mudharib* (pengelola) adalah pihak yang pandai berbisnis, tetapi tidak memiliki modal;
- b. Objek akad, yaitu modal (*mal*), kerja (*dharabah*), dan keuntungan (*ribh*); dan
- c. *Shighah*, yaitu *Ijab* dan *Qabul*.

Sementara itu, syarat-syarat khusus yang harus dipenuhi dalam mudharabah terdiri dari syarat modal dan keuntungan. Syarat modal, yaitu:

- a. Modal harus berupa uang;
- b. Modal harus jelas dan diketahui jumlahnya;
- c. Modal harus tunai bukan utang; dan
- d. Modal harus diserahkan kepada mitra kerja

Sementara itu, syarat keuntungan, yaitu keuntungan harus jelas ukurannya; dan keuntungan harus dengan pembagian yang disepakati oleh kedua belah pihak.

4. Manfaat dan Resiko *Mudharabah*

Menurut (Antonio, 2001) dalam *mudharabah* terdapat beberapa manfaat dan resiko dalam penerapannya. Adapun manfaat sebagai berikut:

- a. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan nasabah meningkat.
- b. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.

- c. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow*/ arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
- d. Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*pruden*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
- e. Prinsip bagi hasil dalam *al-mudharabah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

Risiko yang terdapat dalam *al-mudharabah*, terutama pada penerapannya dalam pembiayaan, relatif tinggi. Di antaranya:

- a. *Side streaming*; nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebutkan dalam kontrak;
- b. Lalai dan kesalahan yang disengaja;
- c. Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.

5. Prinsip-Prinsip *Mudharabah*

Adapun prinsip pembiayaan *mudharabah* adalah :

- a. Sistem *mudharabah* mempertemukan pemilik modal (*shohibul mal*) tetapi tidak memiliki keahlian dengan pengusaha (*mudharib*) yang memiliki keahlian, tetapi tidak memiliki modal untuk usaha;
- b. Sistem *mudharabah* yang didasari pada kepercayaan (*trust financing*) dimana *mudharib* haruslah orang yang cukup dikenal akhlaqnya dan dapat dipercaya;

- c. *Shohibul mal* sudah menyiapkan modal usaha 100%, dan tidak ikut campur dalam manajemen dan operasionalnya;
 - d. Sistem *mudharabah* memiliki batas waktu, dimana batas waktu yang telah ditetapkan modal awal dikembaliakn dan ditentukan bagi hasil keuntungan dari pengelolaan modal awal tadi;
 - e. Porsi bagi hasil masing-masing disepakati sebelum diberikn pinjaman modal *mudharabah*. Apabila terjadi rugi maka *shohibul mal* menanggung kerugian tenaga, waktu serta pikirannya;
 - f. Pada sistem *mudharabah shohibul maal* dapat menetapkan syarat-syarat untuk mengamankan modal yang dipinjamkan kepada *mudharib*;
 - g. Sistem *mudharabah* hanya bisa diterapkan pada usaha yang relatif cepat menghasilkan.
6. Syarat-syarat permohonan pembiayaan *mudharabah*
- Syarat-syarat kelayakan dalam mengajukan pembiayaan *mudharabah* sebagai berikut :
- a. Nasabah harus memiliki status kelayakan hukum untuk melakukan kontrak;
 - b. Berumur minimal 21 tahun dan maksimal 55 tahun Berakal sehat, tidak dalam keadaan bangkrut, dalam hal nasabah adalah sebuah PT atau badan usaha maka badan usaha tersebut haruslah sesuai dengan syariah baik secara status organisasi maupun segenap aktifitasnya;
 - c. Kemampuan membayar, dari segi usaha kemampuan untuk melakukan pembayaran sangat tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi

volume penjualan, harga jual, biaya, dan pengeluaran. Mengingat kemampuan membayar merupakan pendapatan dari hasil usaha yang didapatkan oleh nasabah, bank harus sampai kepada suatu keyakinan bahwa berdasarkan usaha tersebut nasabah dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

7. Landasan Hukum

Secara umum, landasan dasar syariah *al-mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melaksanakan usaha. Hal ini tampak dalam ayat-ayat dan hadis berikut ini:

a. Al-Qur'an

1) Al-Muzammil: 20

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنُصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَهُ مِنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يَقْدِرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ عِلْمٌ
 أَنْ لَنْ تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۗ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَىٰ ۖ وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي
 الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۖ وَأَخْرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۗ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
 وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۗ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۗ وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

20. *Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh*

(balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Suma, 2013).

b. Hadist

Hadis Nabi Muhammad SAW Riwayat Ath-Thabrani yang artinya :

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Sayyidina Abbas bin Abdulm Muthalib jika memberikan dana kepada mitra usahanya secara mudharabah, ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya atau membeli ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikan syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah Saw, dan Rasulullah pun mengizinkannya. (Mardani, 2011).

c. Fatwa

Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 07/DSNMUI/IV/2000 tentang pembiayaan *mudharabah*.

2.1.3. Pembiayaan *Murabahah*

1. Pengertian Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk natural *certainty contracts*, karena dalam *murabahah* ditentukan berapa *required rate of profit*-nya (keuntungan yang ingin diperoleh)(Karim, 2004).

Menurut (Antonio, 2001) *Ba'i al-murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *Ba'i al-murabahah*, penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahan.

2. Jenis *Murabahah*

Transaksi jual beli dapat dilakukan dengan beberapa cara, dengan beberapa cara pembayaran juga. Menurut (Wirosa, 2009) *murabahah* dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis *murabahah* yaitu sebagai berikut:

a. *Murabahah* tanpa pesanan

Dalam jenis ini pengadaan barang yang merupakan objek jual beli dilakukan tanpa ada yang pesan atau tidak, ada yang membeli atau tidak, jika barang sudah menipis, penjual akan mencari tambahan barang dagangan. Pengadaan barang dilakukan atas dasar persediaan minimum yang harus dipelihara. Sebagaimana contoh dapat dilihat pada supermarket, ada yang beli atau tidak, begitu persediaan sudah sampai pada jumlah minimum yang dipelihara, maka langsung dilakukan pengadaan barang.

Dalam *murabahah* tanpa pesanan ada dua tahapan yang terpisah yaitu tahapan pengadaan barang dan tahapan alur pembelian barang.

1) Alur pengadaan barang (bank syariah sebagai pembeli)

Dalam alur ini tidak memperhatikan ada yang membeli atau tidak, yang diperhatikan adalah pemenuhan ketentuan penyediaan persediaan minimum, dengan memperhatikan jangka waktu pengiriman, kelangkaan barang dan sebagainya. Umumnya proses ini dilakukan oleh pedagang grosir dan retail yang menjual kebutuhan masyarakat seperti supermaret, toko dan sebagainya.

2) Alur proses jual beli (bank syariah sebagai penjual) dilakukan dengan tahapan

b. *Murabahah* berdasarkan pesanan

Pemikiran mengenai penjualan *murabahah* berdasarkan Pemesan Pembelian tampaknya muncul karena dua alasan :

Pertama, Untuk mencari pengalaman. Dalam akad dicantumkan bahwa, salah satu pihak yaitu pemesan pembelian meminta pihak lain untuk bertindak sebagai pembeli (untuk membeli sebuah asset), dan pemesan berjanji akan membeli aset tadi dan bersedia memberikan keuntungan kepadanya, tergantung pada pengalaman (kepiawaian) pembeli. Orang-orang memerlukannya, karena sebagian mereka tidak mengetahui nilai barang-barang, karena itu diminta meminta kepiawaian mereka yang mengetahui, dan bahkan bisa secara sukarela.

Kedua, Untuk mendapatkan pembiayaan (kredit). Pemesan Pembelian meminta pembeli untuk membelikan asset dan berjanji untuk membeli kembali

disertai dengan keuntungan penjualan, dengan pengertian bahwa pembeli akan menjual asset kepada pemesan pembelian dengan syarat-syarat pembiayaan secara penuh maupun parsial. Pembiayaan ini umumnya merupakan suatu pendorong bagi pihak yang berhubungan dengan bank-bank syariah untuk bertransaksi atas dasar penjualan Murabahah berdasarkan Pemesan Pembelian.

3. Konsep Dasar Pembiayaan *Murabahah*

Kegiatan *murabahah* yang dilakukan antar pihak BMT dan pihak nasabah mempunyai beberapa konsep dasar yang harus dipahami satu sama lain (Ascarya, 2011), yaitu :

- a. Pembiayaan murabahah bukan pinjaman yang diberikan dengan bunga. Pembiayaan murabahah adalah jual beli komoditas dengan harga tangguh yang termasuk margin keuntungan diatas biaya perolehan yang disetujui bersama;
- b. BMT akan memberikan pembiayaan *murabahah* sebesar harga barang modal atau harga barang dagangan yang paling baik yang diajukan oleh penerima kredit, Bank Islam akan membayarkan secara tunai langsung kepada pemasok yang ditunjuk atas nama penerima kredit;
- c. Sebagai bentuk jual-beli dan bukan bentuk pinjaman, pembiayaan *murabahah* harus memenuhi semua syarat-syarat yang diperlukan untuk jual-beli yang sah;
- d. *Murabahah* dapat digunakan nasabah ketika memerlukan dana untuk membeli suatu komoditas atau barang (terutama bagi pengusaha produsen yang hendak memperluas usaha dengan cara menambah peralatan

modalnya seperti mesin- mesin, dan sebagainya berikut akan ditunjukkan kepada usaha-usaha yang dapat menunjang pengembangan pengusaha produsen seperti kredit untuk penambahan modal kerja, kredit untuk pedagang perantara, dan kredit untuk peningkatan daya beli konsumen barang-barang yang dihasilkan pengusaha produsen nasabah BMT);

- e. Penerima kredit memilih sendiri barang apapun yang diperlukan, memilih pemasok yang dipercaya, tawar-menawar untuk memperoleh harga yang paling baik dengan pemasok, kemudian mengajukan permohonan kredit *murabahah* sebesar harga barang yang diperlukan kepada BMT.

4. Rukun dan Syarat Pembiayaan *Murabahah*

Menurut (Ascarya, 2011) rukun dari akad *ba'ial-murabahah* yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa, yaitu:

- a. Pelaku akad, yaitu *ba'i* (penjual) adalah pihak yang memiliki barang untuk penjual, dan *musytari* (pembeli) adalah pihak yang memerlukan dan akan membeli barang;
- b. Objek akad, yaitu *mabi'* (barang dagangan) dan *tsaman* (harga); dan
- c. *Shighah*, yaitu *Ijab* dan *Qabul*.

Menurut (Antonio, 2001:102) Syarat *Ba'i al-Murabahah*, yaitu sebagai berikut:

- a. Penjual memberi tahu biaya modal kepada nasabah.
- b. Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan.
- c. Kontrak harus bebas dari riba.

- d. Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.
- e. Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.

5. Tujuan dan Manfaat Pembiayaan *Murabahah*

Tujuan pembiayaan *murabahah* pada bank Islam sebagai berikut :

- a. Bank Islam mendapat keuntungan yang pantas dari pembiayaan *murabahah*.
- b. Beberapa bank Islam memiliki pengalaman untuk membeli produk tertentu.
- c. Untuk klien, bank Islam mendanai pembeli (klien) akan membayar dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan.
- d. Pembiayaan *murabahah* memberikan alternatif jual-beli bebas riba sebagai perbandingan dalam sistem perbankan konvensional.

Menurut (Antonio, 2001:107) manfaat *Ba'i al-Murabahah* sesuai dengan sifat bisnis (*tijarah*), transaksi *ba'i al-murabahah* memiliki beberapa manfaat, demikian juga risiko yang harus diantisipasi. *Ba'i al-Murabahah* memberi banyak manfaat kepada bank syariah. Salah satunya adalah adanya keuntungan yang muncul dari selisih harga beli dari penjual yang harga jual kepada nasabah. Selain itu, sistem *ba'i al-murabahah* juga sangat sederhana. Hal tersebut memudahkan penanganan administrasinya di bank syariah.

6. Resiko pembiayaan *Murabahah*

Menurut (Antonio, 2001) kemungkinan resiko yang harus diantisipasi antara lain sebagai berikut :

- a. *Default* atau kelalaian; nasabah sengaja tidak membayar angsuran.
- b. Fluktuasi harga komperatif. Ini terjadi bila harga suatu barang dipasar naik setelah bank membelikannya untuk nasabah. Bank tidak bisa mengubah harga jual beli tersebut.
- c. Penolakan nasabah; barang yang dikirim bisa saja ditolak oleh nasabah tidak mau menerimanya. Karena itu, sebaiknya dilindungi dengan asuransi. Kemungkinan lain karena nasabah merasa spesifikasi barang tersebut berbeda dengan yang ia pesan. Bila bank telah menandatangani kontrak pembelian dengan penjualnya, barang tersebut akan menjadi milik bank. Dengan demikian, bank mempunyai risiko untuk menjualnya kepada pihak lain.
- d. Dijual; karena *ba'i al-murabahah* bersifat jual beli dengan utang, maka ketika kontrak ditandatangani, barang itu menjadi milik nasabah. Nasabah bebas melakukan apapun terhadap aset miliknya tersebut, termasuk untuk menjualnya. Jika terjadi demikian, risiko untuk default akan besar.

7. Landasan hukum

Landasan syariah dibolehkanya *Murabahah* adalah :

- a. Al-Qur'an

QS. Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخْحَبُطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ
 اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ ۗ وَأَمْرٌ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ

بُئْسَ فِيهَا خَالِدُونَ

275. orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya (Mardani, 2011).

b. Hadist

Hadist Nabi Muhammad SAW Riwayat Ibn Majah yang artinya : “Dari Shabih bin Shuhaib dari ayahnya berkata: Rasulullah Saw bersabda: Ada tiga hal yang didalamnya penuh keberkahan: jual beli secara tangguh, muqaradhan (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk di jual (Mardani, 2011).

c. Fatwa DSN Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000

Pembiayaan murabahah adalah suatu bentuk jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang sudah disepakati.

d. *Ijma'*

Mayoritas ulama tentang kebolehan jual beli dengan cara *murabahah* .
 Kaidah fiqh: “pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya (Mardani, 2011: 81).

2.2. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelaahan dari hasil penelitianterdahulu yang di pergunakan untuk mempertajam penelitian yang akan di gunakan. Beberapa penelitian yang relevan terhadap judul penelitian yaitu :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/Peneliti/Tahun	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pada KSPPS BMT Al Amin Kusus Nurul Churoisah(2018)	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X ₁), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Y), Penelitian Ini Kuantitatif	Pembiayaan <i>mudharabah</i> terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki pengaruh positif dan signifikan. Terdapat pengaruh pemberian pembiayaan <i>mudharabah</i> terhadap peningkatan pendapatan nasabah <i>mudharabah</i> melalui perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
2	Pengaruh Pembiayaan <i>Musyarakah</i> dan <i>Murabahah</i> terhadap perkembangan Umkm studi kasus pada BMT Mekar Da'wah Serpong Sulistio (2018)	Pembiayaan <i>musyarakah</i> (X ₁), pembiayaan <i>murabahah</i> (X ₂), UMKM (Y), penelitian Kuantitatif	Pembiayaan <i>musyarakah</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan UMKM, Pembiayaan <i>murabahah</i>

			berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan UMKM.
3	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> terhadap perkembangan UMKM di kecamatan Leuwiliang (Studi Kasus BPRS Amanh Ummah) Linda Novita (2014)	Pembiayaan <i>murabahah</i> (Xi), perkembangan UMKM (Y), penelitian kuantitatif	Pembiayaan <i>murabahah</i> terhadap perkembangan UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan.
4	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> terhadap peningkatan kesejahteraan usaha Mikro (studi kasus BMT Asy-syabaab Kabupaten pinrang) Reski Amalia Jufri (2017)	Pembiayaan <i>murabahah</i> (Xi), peningkatan kesejahteraan usaha Mikro (Y), penelitian kuantitatif	Pembiayaan <i>murabahah</i> memberikan pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan usaha Mikro.
5	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> terhadap perkembangan UMKM (studi kasus BMT Sepakat Tanjung Karat Barat) Maya Sari (2019)	Pembiayaan <i>mudhaarabah</i> (Xi), perkembangan UMKM (Y), penelitian kuantitatif	Pembiayaan <i>mudharabah</i> memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM

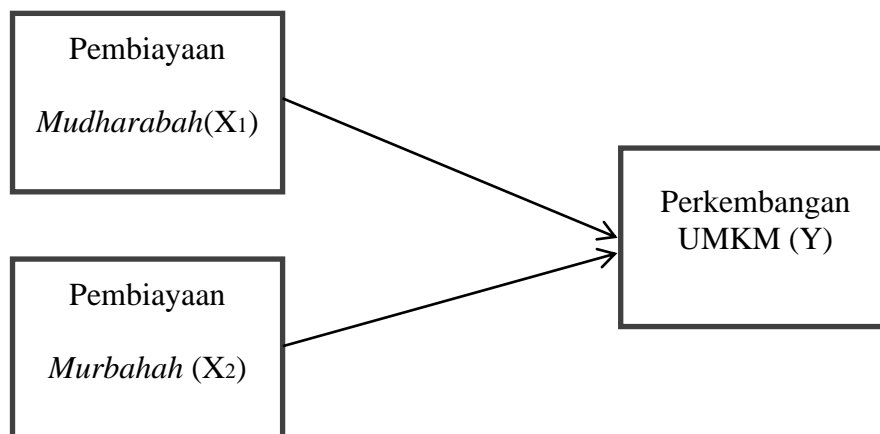
Berdasarkan tabel penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian dapat diketahui hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan rencana penelitian yaitu pada penelitian terdahulu berusaha untuk mencari pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Sedangkan untuk rencana penelitian membahas mengenai bagaimana pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Boyolali.

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1.4
Kerangka Berpikir



Sumber: data primer diolah, 2019.

Keterangan:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan UMKM.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah*.

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya (Nasution, 2016). Hubungan antar variabel dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut :

H₁: Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

Hipotesis yang pertama ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifka Annisa (2017), Nurul Churoisah (2018) dan Maya Sari (2019). Dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa setelah melakukan pembiayaan *mudharabah* berdampak pada perkembangan usaha yang dijalankan. Mudharabah sebagai lembaga intermediasi dan mengembangkan sektor riil serta instrumen *profit and loss sharing* yang memiliki andil pada sektor produktif, terutama UMKM dan sektor konsumtif.

H₂: Pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

Hipotesis yang kedua ialah adanya pengaruh antara variabel pembiayaan *murabahah* dengan variabel perkembangan UMKM. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Novita (2014), dan Sulistio (2018) Dalam penelitiannya didapatkan hasil apabila anggota/nasabah yang melakukan pembiayaan *murabahah* mengajukan pembiayaan *murabahah* untuk membeli keperluan usaha maka akan berdampak pada perkembangan usahanya yang dijalankan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini adalah dari bulan februari 2020 sampai dengan bulan mei 2020. Selain itu penelitian ini dilakukan di wilayah Cepogo, Boyolali.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei, dengan metode penelitian kuantitatif. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan kegiatan dalam pengumpulan data. Seperti, mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dokumentasi dan sebagainya.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan suatu penafsiran (Sangadji dan Sopiah, 2013). Metode kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur peran pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murbahah* terhadap perkembangan UMKM pada nasabah BMT Tumang Cabang Cepogo.

3.3. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ Subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiono, 2015). Sedangkan menurut (Bungin, 2011) populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat

berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek dapat menjadi sumber data penelitian.

Populasi yang akan dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah data nasabah yang mengambil pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* di BMT Tumang Cabang Cepogo. Namun dalam memilih responden haruslah mengambil pembiayaan *murabahah* untuk keperluan usaha mereka, termasuk juga *mudharabah* nasabah yang dipilih untuk menjadi responden hanya nasabah yang memiliki tujuan untuk memulai, atau mengembangkan usahanya.

Dalam kurun waktu tiga tahun (2017-2019), BMT Tumang cabang Cepogo telah menyalurkan pembiayaan *murabahah* kepada 543 anggota, dan pada tahun 2019 terdapat 197 nasabah pembiayaan *murabahah* yang masih aktif. Untuk pembiayaan *mudharabah* dalam waktu tiga tahun yaitu memiliki 159 nasabah, dan pada tahun 2019 ada 60 nasabah pembiayaan *mudharabah* yang masih aktif.

Populasi yang memiliki umkm dalam penelitian ini meliputi peternakan, pertanian, toko kelontong, penjahit, pengrajin tembaga, kuningan, dan pengrajin logam. Minimal usaha berjalan dalam penelitian ini yaitu minimal satu tahun.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel yang diambil dari popuasi itu

(Sugiono, 2015). Dari populasi penelitian yang begitu lebar, sampel adalah bagian yang lebih kecil daripada populasi.

Tabel 3.1
Nasabah Yang Memiliki UMKM

No	Jenis Pembiayaan	Jumlah Nasabah	Nasabah yang memiliki UMKM
1	Mudharabah	60	36
2	Murabahah	132	96

Sumber : Data Nasabah yang menggunakan UMKM.

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan dari pembiayaan *mudharabah* terdapat jumlah nasabah 60 orang dan nasabah yang memiliki UMKM sebanyak 36 orang. Sedangkan pada pembiayaan *murabahah* terdapat jumlah nasabah 132 orang dan nasabah yang memiliki UMKM sebanyak 96 orang. Maka populasi yang dijadikan adalah 36 responden pembiayaan *mudharabah* yang memiliki UMKM dan untuk pembiayaan *murabahah* 96 responden yang memiliki UMKM.

3.3.3 Teknik pengambilan sampel

Pengumpulan data merupakan pokok dalam setiap kegiatan penelitian (Sugiyono, 2017). Untuk mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan, peneliti harus menggunakan berbagai cara. Cara inilah yang dinamakan teknik pengumpulan data. Setiap penelitian tentunya terdapat berbagai macam teknik. Teknik yang digunakanpun berbeda tergantung pada jenis penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner.

Kuesioner atau biasa disebut angket merupakan suatu metode terstruktur untuk mengumpulkan data yang terdiri atas beberapa pertanyaan baik secara

verbal maupun tulisan yang nantinya akan dijawab oleh responden (Suhartanto, 2014). Atau dapat didefinisikan juga sebagai teknik pengumpulan data dimana responden mengisi jawaban atas pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner ini dirasa efisien bagi peneliti karena dapat menjangkau berbagai responden dengan jumlah yang banyak dan tersebar di beberapa wilayah.

Pertanyaan pada kuesioner dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu tidak terstruktur dan terstruktur atau biasa dikenal dengan pertanyaan terbuka dan tertutup (Suhartanto, 2014). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka untuk menjelaskan identitas responden dan tertutup yaitu pertanyaan yang meminta responden untuk memilih jawaban yang tersedia. Pertanyaannya pun berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diukur.

Pengukuran terhadap variabel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan sebuah ekstensi dari skala semantik yang menggunakan lebih dari 1 item pertanyaan yang berguna untuk menjelaskan konstruk (Ferdinand, 2014). Skala ini meminta responden agar merespon sejauh mana ketidaksetujuan ataupun persetujuan mereka terhadap suatu objek (Suhartanto, 2014). Skala likert ini umumnya menggunakan lima skala deskripsi.

Skala deskripsi yang ada di skala likert antara lain ialah, “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “netral”, “setuju”, dan “sangat setuju”. Lima skala tersebut nantinya akan diberi bobot, seperti berikut.

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat setuju

Pernyataan sangat setuju memiliki tingkat atau preferensi yang lebih tinggi dibandingkan setuju, dan setuju lebih tinggi tingkatnya dibandingkan netral (Ghozali, 2018).

3.4. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti (seseorang yang melakukan penelitian) guna memecahkan masalah yang sedang diinvestigasi (Suhartanto, 2014). Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini nantinya diperoleh secara langsung dengan memberikan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada nasabah BMT Tumang Cabang Cepogo. Kuesioner atau daftar pertanyaan yang diajukan disusun berdasarkan variabel yang diteliti.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui buku-buku, literatur, artikel, dan *website* yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, data sekunder dalam penelitian ini juga diperoleh dari data beberapa instansi yang terkait dengan penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang diambil dalam pengumpulan data yaitu kuisisioner. Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, teknik kuisisioner merupakan teknik yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden (Sugiono, 2015).

Dalam penyebaran kuisisioner, pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala *likert* menurut (Sugiono, 2010) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok yang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2010), dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain :

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Netral (N)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara

mengumpulkan data berupa jumlah nasabah pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* yang ada pada BMT Tumang Cabang Cepogo.

3.6. Variabel Penelitian

Variabel penelitian penting dalam sebuah penelitian, karena digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris. Variabel adalah suatu sebutan yang dapat diberi nilai angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif) atau dapat diartikan sebagai kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya.

3.6.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat, *criterion*, *presume effect* dan lainnya. Variabel ini merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti (Suhartanto, 2014). Variabel dependen ini diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel ini biasa disimbolkan dengan (Y). Pada penelitian ini variabel dependennya ialah Perkembangan UMKM (Y).

3.6.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas, *predictor*, *presume cause* dan lainnya. Variabel ini dapat didefinisikan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik itu secara positif maupun secara negatif (Suhartanto, 2014). Pengertian lainnya dikemukakan oleh Sugiyono (2017), menurutnya variabel independen merupakan variabel yang bersifat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan. Variabel independen dapat disimbolkan dengan

(X) dan pada penelitian ini variabel independennya ialah *Mudharabah* (X_1) dan *Murabahah* (X_2).

3.7. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menurut (Muhammad, 2008), Adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat objek yang didefinisikan dan dapat diamati.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Perkembangan UMKM	Perkembangan UMKM adalah tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil yang dapat dilihat dari pertumbuhan omzet penjualan dan pertumbuhan tenaga kerja (Mohammad, 2008). Sedangkan menurut (Rindrayani & Astiham, 2007) ukuran terhadap keberhasilan dari kebijaksanaan bisnis tersebut dapat berupa besar kecilnya penghasilan (<i>income</i>) atau keuntungan (<i>profit</i>) yang diperoleh. Alur tolak ukur perkembangan usaha dalam penelitian ini dilihat dari jumlah pendapatannya, yaitu akan terjadi peningkatan pendapatan apabila perkembangan usaha juga meningkat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Omzet meningkat; 2. Laba atau keuntungan meningkat; 3. Asset meningkat; 4. Usaha berkembang; 5. Menambah tenaga kerja; 	<i>Likert</i>

<p>Pembiayaan <i>Mudharabah</i></p>	<p>Pembiayaan <i>mudharabah</i> merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai <i>shahibul maal</i> dan nasabah sebagai <i>mudharib</i> untuk melaksanakan kegiatan usaha, di mana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan <i>mudharabah</i> dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad. Dalam pembiayaan <i>mudharabah</i> (Ismail, 2011).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persyaratan awal pembiayaan tidak rumit; 2. Pembiayaan <i>mudharabah</i> lebih sesuai dengan kebutuhan; 3. Besar pembiayaan mencukupi kebutuhan; 4. Nisbah atau bagi hasil tidak memberatkan; 5. Pembiayaan untuk menambah modal; 6. Angsuran (basil) disesuaikan pendapatan; 7. Jangka waktu pelunasan tidak memberatkan 	<p><i>Likert</i></p>
<p>Pembiayaan <i>Murabahah</i></p>	<p>Pembiayaan <i>murabahah</i> adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam <i>Ba'i al-murabahah</i>, penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahan (Antonio, 2001).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persyaratan awal pembiayaan tidak rumit; 2. Pembiayaan <i>murabahah</i> lebih sesuai dengan kebutuhan; 3. Besar pembiayaan mencukupi kebutuhan; 4. Pembiayaan untuk membeli kebutuhan usaha; 5. <i>Margin</i> tidak memberatkan; 6. Jumlah angsuran sesuai pendapatan; 7. Jangka waktu 	<p>Likert</p>

		pelunasan tidak memberatkan	
--	--	--------------------------------	--

3.8. Teknik Analisa Data

3.8.1 Uji Instrumen

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, maka sebelum dilakukan uji statistik, terlebih dahulu data yang diperoleh harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur butir-butir pertanyaan agar tidak menyimpang dan akurat.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata “*valid*” yang mempunyai arti sama dengan kata “*good*”. *Validity* dimaksudkan sebagai “*to measure what should be measured*” yang artinya mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dapat juga bermakna sebagai proses untuk memeriksa data (Ferdinand, 2014). Validitas diperlukan terlebih untuk penelitian yang desainnya ideal. Karena, selalu ada pertanyaan apakah hasilnya benar atau tidak (Cooper & Schindler, 2014). Maka pengujian ini dimaksudkan untuk menunjukkan kevalidan data.

Uji validitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan aplikasi SPSS. Cara mengukurnya yaitu dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif maka pertanyaan ataupun indikator dinyatakan valid. Begitu sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan tidak valid (Ghozali, 2018).

2. Uji Reliabilitas

Reliable-nya sebuah *scale* (instrumen pengukuran data) dan data yang dihasilkan itu terjadi apabila instrumennya secara konsisten memunculkan hasil yang samasetiap kali dilakukan pengukuran (Ferdinand, 2014) Misalnya, ketika melihat jawaban kuesioner dan jawaban responden atas kuesioner tersebut konsisten dari waktu ke waktu maka dapat dikatakan bahwa kuesioner tersebut reliabel.

Pada penelitian ini uji realibitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Pengukuran ujian ini ialah dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* (α). Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ maka kontruk atau variabel dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2018). Namun, jika alpha rendah kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Apabila data menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Begitu juga sebaliknya, apabila data menyebar jauh dari diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018).

Selain melihat pada penyebaran titik, uji normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan menu *1-Sample K-S*. Kemudian melihat nilai *Asymp.Sig* (2-

tailed) pada outputnya. Apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi outokorelasi. Jenis pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah uji Durbin- Watson. Pengambilan keputusan padaasumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari table Durbin-Watson yaitu nilai DL dan DU untuk= jumlah variable bebas dan n = jumlah sampel. Jika $D-N$ berada diantara nilai DU hingga $(4-DU)$ berarti asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi (Ghozali, 2006).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda maka heterokedastisitas. Model regresi yang baik ialah homoskedastisitas atau tidak mengalami heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk menguji heterokedastisitasnya. Apabila variabel independen secara statistik signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi bahwa terjadi heterokedastisitas. Dari output SPSS kita dapat melihat jika probabilitas

signifikasinya di atas 5% ($>0,05$), maka model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

3.8.3 Uji Ketepatan Model

1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien ini ialah antara 0-1 (nol hingga satu). Apabila nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Namun, apabila nilai mendekati satu maka menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018)

Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dentifikasikan melalui nilai adjusted R^2 . Hal ini dikarenakan dalam koefisien determinasi terdapat kelemahan yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Nilai adjusted R^2 dapat naik maupun turun jika ada penambah variabel independen pada model (Ghozali, 2018).

Adjusted R^2 dapat juga bernilai negatif, namun yang dikendakati adalah nilai yang positif. Apabila dalam uji empiris nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai 0 (nol). Secara matematis apabila nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$. Sedangkan apabila nialai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika K lebih besar dari 1, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif (Ghozali, 2018).

2. Uji F

Uji F merupakan pengujian signifikansi persamaan yang berguna untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau joint mempengaruhi variabel dependen yaitu niat beli produk *private label non food* (Ghozali, 2018). Hipotesis dalam uji ini ialah sebagai berikut.

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ yang berarti bahwa secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependennya.

$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ yang berarti bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependennya.

Untuk menguji hipotesis ini menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan berikut ini (Ghozali, 2018).

- a. Jika nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, di mana menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika nilai F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

3.8.4 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean (nilai rata-rata), standar deviasi, varian, minimum, maksimum, range, sum, kurtosis dan skewness. Uji ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Langkahnya ialah dengan memilih *Descriptive statistic* lalu *descriptive*. Hasil atau outputnya nanti juga akan menunjukkan jumlah responden atau N (Ghozali, 2018).

3.8.5. Analisis Regresi Sederhana

Metode regresi sederhana adalah suatu metode analisis yang dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan variabel bebasnya. Analisis regresi sederhana terdiri dari satu variabel bebas (predictor) dan satu variabel terikat (respon), dengan persamaan :

$$Y_1 = \alpha_1 + b_1 X_1 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = perkembangan UMKM

α = nilai konstanta

b = koefisien regresi

X = pembiayaan *murabahah*

$$Y_2 = \alpha_2 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = perkembangan UMKM

α = nilai konstanta

b = koefisien regresi

X = pembiayaan *murabahah*

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, hal ini berkaitan dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel untuk setiap variabel independen berbeda karena perbedaan populasi penelitian antar variabel independen. Untuk variabel pembiayaan

mudharabah sampelnya sebesar 60 responden dari perhitungan rumus Slovin, dan untuk variabel pembiayaan *murabahah* sampelnya 132 responden semua populasi dijadikan sampel

3.8.6. Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Sujarweni, 2015). Atau dapat dikatakan bahwa uji ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2018).

Hipotesis uji ini ialah sebagai berikut, $H_0 : b_i = 0$, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) sebagai berikut, $H_A : b_i \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2018) uji t ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. Jika jumlah df (degree of freedom) ialah 20 atau lebih, serta derajat kepercayaan 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak jika nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Atau dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.

- b. Jika nilai statisti t hasil perhitungan $> t$ tabel, maka H_A diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel bebas.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1. Sejarah BMT Tumang

Sistem perekonomian dan tatanan kehidupan yang dikedepankan pada masa orde baru ternyata tidak bisa memberikan jawaban akan harapan terwujudnya masyarakat adil dan makmur. Berangkat dari keprihatinan akan nasib masyarakat desa yang justru merupakan jumlah mayoritas penduduk di Indonesia, khususnya di daerah Boyolali. Juga, apabila melihat perputaran uang yang sebagian besar ada di kota serta sulitnya pengusaha mikro dan kecil di pedesaan dalam mengakses permodalan dari perbankan.

Perbankan dalam hal ini dinilai lemah dalam komitmennya menciptakan lingkungan usaha yang lebih adil dan lebih menyejahterakan masyarakat. Sementara itu, terkait dengan bunga perbankan juga telah menjadi kajian tersendiri di kalangan umat Islam. Hal-hal tersebut juga sangat dirasakan oleh masyarakat Desa Tumang. Terutama beberapa orang yang dalam menjalankan ekonominya berkuat dengan rentenir atau istilah masyarakat setempat adalah bank plecit.

Dalam rangka menjawab permasalahan-permasalahan yang dihadapi warga setempat, maka pada bulan Februari 1997 bertempat di rumah dinas Bapak Suryanto SH. di Jakarta, munculah gagasan untuk pendirian BMT di Desa Tumang. Setelah dilakukan pemilihan calon pengelola pada tanggal 1 oktober 1998, Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Tumang mulai beroperasi dengan modal

awal 7.050.000 rupiah di desa Tumang, Cepogo, Boyolali. Kemudian, pada tanggal 10 April 1999, BMT Tumang mendapatkan badan hukum dari departemen koperasi dengan nomor 242/BH/KDK.11.25/IV/ 1999 yang kemudian lebih dikenal dengan nama KSU “BMT TUMANG”.

4.1.2. Visi Misi BMT Tumang

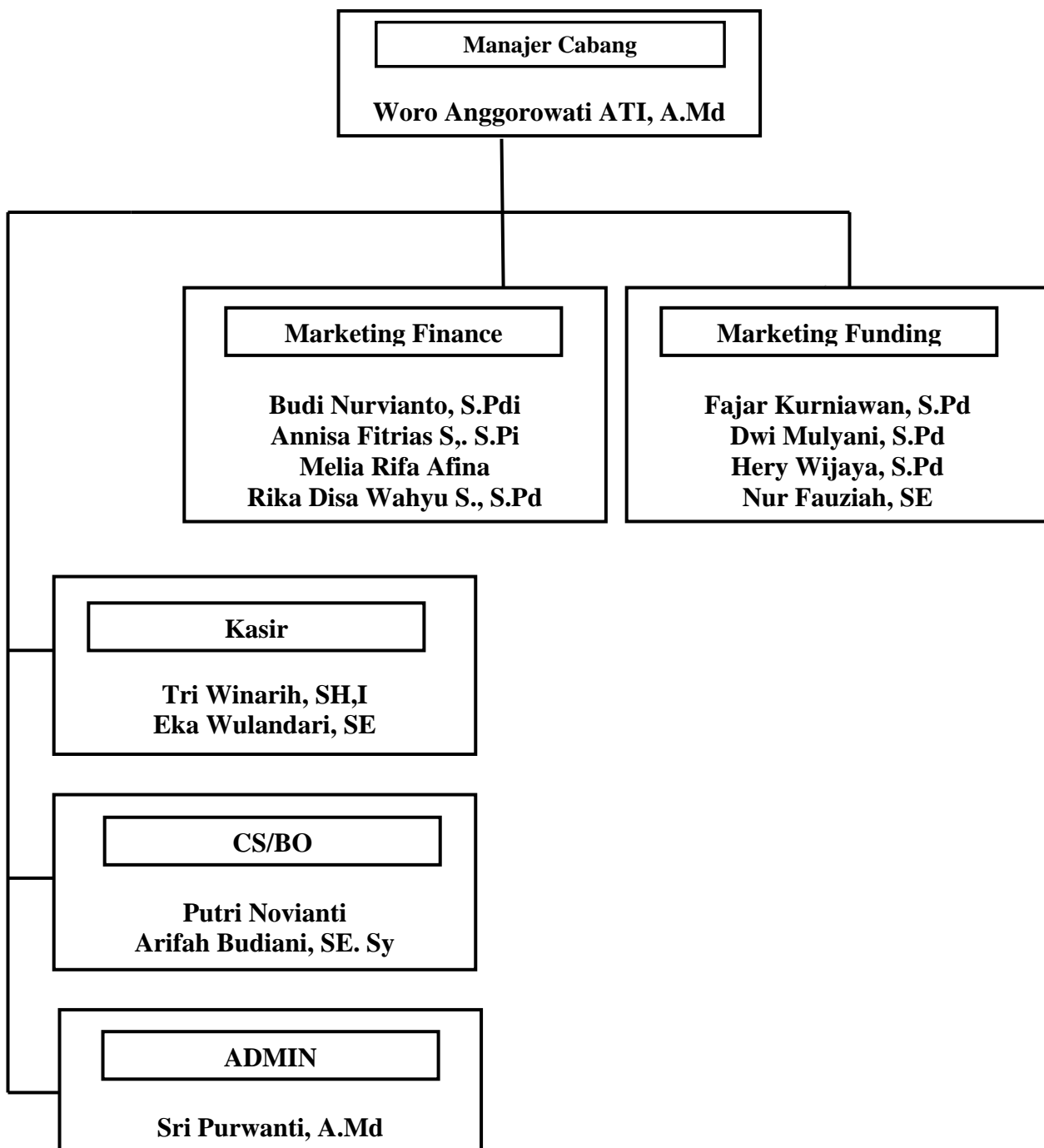
BMT Tumang, mengusung visi sebagai berikut; “menjadi lembaga keuangan yang mandiri dan konsisten terhadap ketentuan syariah, memberi manfaat dan mampu mengangkat status sosial ekonomi masyarakat menuju kesejahteraan yang diridhoi Allah Taala,” BMT TUMANG terus bekerja keras melayani masyarakat

4.1.3. Struktur Organisasi KJKS BMT Tumang Boyolali.

Di BMT Tumang cabang Cepogo mempunyai struktur organisasi sebagai berikut:

Manajer Cabang Boyolali	: Woro Anggorowati ATI, A.Md
Marketing Finance	: Budi Nurvianto, S.Pdi Annisa Fitriyas S., S.Pi Melia Rifa Afina Rika Disa Wahyu S., S.Pd
Marketing Funding	: Fajar Kurniawan, S.Pd Dwi Mulyani, S.Pd Hery Wijaya, S.Pd Nur Fauziah, SE
Kasir	: Tri Winarih, SH,I

Eka Wulandari, SE
 Customer Service : Putri Novianti
 Arifah Budiani, SE. Sy
 Admin : Sri Purwanti, A.Md



1. Produk Pendanaan

a. Simpanan *Mudharabah Al Muthlaqah*

Simpanan *mudharabah al muthlaqah* adalah simpanan berdasarkan kaidah syariah *mudharabah al-muthlaqah*, di mana nasabah memberikan kepercayaan kepada BMT Tumang untuk memanfaatkan dana yang dapat digunakan dalam bentuk pembiayaan secara produktif, dapat memberikan manfaat pada anggota yang lain secara halal dan profesional. Laba dari pembiayaan dibagi antara anggota dengan BMT sesuai nisbah (bagi hasil) yang disepakati di awal. Simpanan ini dapat diambil sewaktu-waktu.

b. Simpanan *Mudharabah* Berjangka

Simpanan *mudharabah* berjangka (deposito) adalah simpanan berdasarkan kaidah syariah *mudharabah al muthlaqah*, di mana nasabah memberikan kepercayaan kepada BMT Tumang untuk memanfaatkan dana yang dapat digunakan dalam bentuk pembiayaan secara produktif, dapat memberikan manfaat pada anggota yang lain secara halal dan profesional. Laba dari pembiayaan dibagi antara anggota dengan BMT sesuai nisbah (bagi hasil) yang disepakati di awal.

c. Simpanan *Mudharabah* Masa Depan

Si Muda MaPan adalah produk simpanan di BMT Tumang dengan prinsip akad *mudharabah al-muthlaqah*, yaitu perjanjian *mudharabah* yang tidak mensyaratkan perjanjian tertentu (investasi tidak terikat). Simpanan tersebut direncanakan khusus untuk kebutuhan anggota di waktu yang akan datang. Setoran minimal setiap bulan Rp.50.000,-.

2. Produk Pembiayaan

a. Investasi Transaksi pembiayaan investasi dapat dilakukan dalam jenis transaksi, yakni *Mudharabah* dan *Musyarakah*.

1) *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha/perniagaan antara pihak pemilik dana (*shahibul maal*) sebagai pihak yang menyediakan modal dana sebesar 100% dengan pihak pengelola modal (*mudharib*), untuk diusahakan dengan porsi keuntungan akan dibagi bersama (nisbah) sesuai dengan kesepakatan dimuka dari kedua belah pihak, sedangkan kerugian (jika ada) akan ditanggung pemilik modal, kecuali jika ditemukan adanya kelalaian atau kesalahan oleh pihak pengelola dana (*mudharib*), seperti penyelewengan, kecurangan, dan penyalahgunaan dana.

2) *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* (*syirkah*), adalah suatu bentuk akad kerjasama perniagaan antara beberapa pemilik modal untuk menyertakan modalnya dalam suatu usaha, di mana masing-masing pihak mempunyai hak untuk ikut serta dalam pelaksanaan manajemen usaha tersebut. Keuntungan dibagi menurut proporsi penyertaan modal atau berdasarkan kesepakatan bersama.

b. Pembiayaan Jual-beli. Ada beberapa konsep jual beli yang diperbolehkan dalam islam, antara lain adalah *murabahah*, *salam* dan *istishna'*.

1) *Murabahah*

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal (hargaperolehan) dengan tambahan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh ke dua belah pihak (Penjual dan Pembeli). Karakteristiknya adalah penjual harus memberitahu berapa harga produk yang dibelikan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Cara pembayaran dan jangka waktu disepakati bersama, dapat secara *lump sum* ataupun secara angsuran. *Murabahah* dengan pembayaran secara angsuran ini disebut dengan *Bai' Bitsaman Ajil*.

2) *Salam* (Salaf)

Salam (salaf) adalah akad pembelian (jual-beli) yang dilakukan dengan cara, pembeli melakukan pemesanan pembelian terlebih dahulu atas barang yang dipesan/diinginkan dan melakukan pembayaran dimuka atas barang tersebut, baik dengan cara pembayaran sekaligus ataupun dengan cara mencicil, yang keduanya harus diselesaikan pembayarannya (dilunasi) sebelum barang yang dipesan/diinginkan diterima kemudian. (Pengantaran barang/*delivery* dilakukan dengan cara ditangguhkan).

3) *Istishna'*

Istishna' adalah akad bersama pembuat (produsen) untuk suatu pekerjaan tertentu dalam tanggungan, atau akad jual beli suatu barang yang akan dibuat terlebih dahulu oleh pembuat (produsen) yang juga sekaligus menyediakan kebutuhan bahan baku barangnya. Jika bahan baku disediakan oleh pemesan, akad ini menjadi akad *ujrah* (upah).

c. Pembiayaan Jasa-Sewa

1) *Ijarah*

Ijarah adalah pemilikan hak atas manfaat dari penggunaan sebuah aset sebagai ganti dari pembayaran. Pengertian sewa (*ijarah*) adalah sewa atas manfaat dari sebuah aset, sedangkan sewa-beli (*ijarah wa iqtina*) atau disebut juga *ijarah muntahiya bi tamlik* adalah sewa yang diakhiri dengan pemindahan kepemilikan.

2) *Qardh*

Qardh adalah meminjamkan harta kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Literatur fiqh, *qardh* dikategorikan sebagai *aqd tathawwu* yaitu akad saling membantu dan bukan transaksi komersial. Lembaga Keuangan Syariah dapat memberikan fasilitas yang disebut *Al-Qardhul Hassan*, yaitu penyediaan pinjaman dana kepada pihak yang layak untuk mendapatkannya, tetapi Lembaga Keuangan pemberi *qardh* tidak diperkenankan untuk meminta imbalan apapun.

4.1.5. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu 192 orang. Terdiri dari pembiayaan *mudharabah* 60 responden dan pembiayaan *murabahah* 132 responden tersebut merupakan anggota BMT Tumang cabang Cepogo yang melakukan pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* yang memiliki usaha. Seluruh responden mengisi kuesioner yang telah diberikan. Dalam pengisian kuesioner akan diperoleh deskripsi responden yang kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lama menjadi anggota. Pengelompokan tersebut ialah sebagai berikut.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelaminnya, responden dikelompokkan menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Pada pembiayaan *mudharabah* terdapat 24 responden laki-laki atau 66,7% dari jumlah responden. Sedangkan untuk responden perempuan berjumlah 12 responden atau 33,3% dari jumlah responden. Untuk pembiayaan *murabahah* terdapat 63 responden laki-laki atau 65,6% dari jumlah responden. Sedangkan untuk responden perempuan berjumlah 33 responden atau 34,4% dari jumlah responden. Hasil tersebut dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1.
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pembiayaan *Mudharabah*

		Jenis Kelamin	
		Frequency	Percent
Valid	Laki-Laki	24	66,7
	Perempuan	12	33,3
	Total	36	100,0

Sumber: Data primer, diolah 2020.

Tabel 4.2.
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pembiayaan *Murabahah*

		Jenis Kelamin	
		Frequency	Percent
Valid	Laki-Laki	63	65,6
	Perempuan	33	34,4
	Total	96	100,0

Sumber: Data primer, diolah 2020.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan umurnya, untuk pembiayaan *mudharabah*. Reponden berumur >56 Tahun terdapat 1 responden. Lebih sedikit dari responden berumur 25-35 tahun yang terdapat 13 responden. Selain itu, terdapat 11 responden berusia 36-45 tahun dan responden yang berumur 46-55 tahun sebanyak 11 responden. Untuk pembiayaan *murabahah*. Reponden berumur >56 Tahun terdapat 2 responden. Sedangkan untuk usia 25-35 tahun terdapat 38 responden lebih banyak dari responden berusia 36-45 tahun ialah sebanyak 28 responden. Dan responden yang berumur 46-55 tahun sebanyak 28 responden.. Hasil tersebut dapat kita lihat pada tabel.

Tabel 4.3.
Responden Berdasarkan Umur Pembiayaan *Mudharabah*

Umur		
	Frequency	Percent
Valid >56 Tahun	1	2,8
25-35 Tahun	13	36,1
36-45 Tahun	11	30,6
46-55 Tahun	11	30,6
Total	1	2,8

Sumber: Data primer, diolah 2020.

Tabel 4.4.
Responden Berdasarkan Umur Pembiayaan *Murabahah*

		Umur	
		Frequency	Percent
Valid	>56 Tahun	2	2,1
	25-35 Tahun	38	39,6
	36-45 Tahun	28	29,2
	46-55 Tahun	28	29,2
	Total	96	100,0

Sumber: Data primer, diolah 2020.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota

Berdasarkan lama menjadi anggota dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu responden dengan lama kerja <1 tahun, antara 1-2 tahun, antara 3-5 tahun, dan >5 tahun. Hasil dari penelitian menunjukkan Untuk pembiayaan *mudharahah* terdapat responden dengan lama kerja <1 tahun sebanyak 2 reponden atau 5,6%, lama kerja antara 1-2 tahun sebanyak 4 responden atau 11,1%, lama kerja antara 3-5 tahun sebanyak 29 responden atau 80,6% dan lama kerja >5 tahun sebanyak 1 responden atau 2,8%

Untuk pembiayaan *murabahah* terdapat responden dengan lama kerja <1 tahun sebanyak 3 reponden atau 3,1%, lama kerja antara 1-2 tahun sebanyak 9 responden atau 9,4%, lama kerja antara 3-5 tahun sebanyak 83 responden atau 86,5% dan lama kerja >5 tahun sebanyak 1 responden atau 1,0%. Responden berdasarkan lama menjadi anggota dapat dipaparkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5.
Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota Pembiayaan *Mudharabah*

Lama Menjadi Anggota		
	Frequency	Percent
Valid <1 Tahun	2	5,6
>5 Tahun	1	2,8
1-2 Tahun	4	11,1
3-5 Tahun	29	80,6
Total	36	100,0

Sumber: Data primer, diolah 2020.

Tabel 4.6.
Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota Pembiayaan *Murabahah*

Lama Menjadi Anggota		
	Frequency	Percent
Valid <1 Tahun	3	3,1
>5 Tahun	1	1,0
1-2 Tahun	9	9,4
3-5 Tahun	83	86,5
Total	96	100,0

Sumber: Data primer, diolah 2020.

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dalam penelitian bertujuan untuk menguji kuesioner yang digunakan. Apakah item-item pertanyaan dalam kuesioner merupakan ukuran yang tepat atau bukan. Dalam penelitian ini terdapat 2 macam uji instrumen yang digunakan. Kedua uji tersebut ialah uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan aplikasi SPSS. Cara mengukurnya yaitu dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif maka pertanyaan ataupun indikator dinyatakan valid (Ghozali, 2018). Nilai r hitung diperoleh dari pengolahan SPSS, sedangkan nilai r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi untuk pembiayaan *mudharabah* jumlah data (n) = 30, df = n-2 maka akan didapatkan r tabel sebesar 0,3494. Dan untuk pembiayaan *murabahah* jumlah data (n) = 30, df = n-2 maka akan didapatkan r tabel sebesar 0,3494. Nilai r hitung dan r tabel inilah yang nanti akan kita bandingkan

Tabel. 4.7.
Hasil Uji Validitas *Mudharabah*

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Mudharabah</i>	MD1	1,000	0,3494	Valid
	MD2	0,493	0,3494	Valid
	MD3	0,635	0,3494	Valid
	MD4	0,678	0,3494	Valid
	MD5	0,544	0,3494	Valid
	MD6	0,642	0,3494	Valid
	MD7	0,717	0,3494	Valid
Perkembangan UMKM	PU1	1,000	0,3494	Valid
	PU2	0,808	0,3494	Valid
	PU3	0,743	0,3494	Valid
	PU4	0,761	0,3494	Valid

	PU5	0,835	0,3494	Valid
--	-----	-------	--------	-------

Sumber: Data primer, diolah 2020.

Tabel. 4.8.
Hasil Uji Validitas *Murabahah*

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Murabahah</i>	MR1	1,000	0,3494	Valid
	MR2	0,637	0,3494	Valid
	MR3	0,823	0,3494	Valid
	MR4	0,761	0,3494	Valid
	MR5	0,756	0,3494	Valid
	MR6	0,823	0,3494	Valid
	MR7	0,654	0,3494	Valid
Perkembangan UMKM	PU1	1,000	0,3494	Valid
	PU2	0,796	0,3494	Valid
	PU3	0,826	0,3494	Valid
	PU4	0,861	0,3494	Valid
	PU5	0,770	0,3494	Valid

Sumber: Data primer, diolah 2020.

Berdasarkan hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwa semua nilai r hitung $>$ r tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan ataupun indikator kuesioner semuanya valid. Artinya semua item pertanyaan mampu mengukur variabel pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah* dan perkembangan umkm.

2. Uji Reliabilitas

Uji instrumen yang kedua ialah uji reliabilitas. Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Pengukuran uji ini ialah dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* (α). Jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,70 maka konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2018). Namun, jika *alpha* rendah kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.9.
Hasil Uji Reliabilitas *Mudharabah*

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> (α)	Standar Reliabel	Keterangan
<i>Mudharabah</i>	0,791	0,70	Reliabel
Perkembangan UMKM	0,828	0,70	Reliabel

Sumber: Data primer, diolah 2020.

Tabel 4.10.
Hasil Uji Reliabilitas *Murabahah*

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> (α)	Standar Reliabel	Keterangan
<i>Murabahah</i>	0,802	0,70	Reliabel
Perkembangan UMKM	0,828	0,70	Reliabel

Sumber: Data primer, diolah 2020.

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa keempat variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* (α) $>$ 0,70. Hal tersebut menunjukkan

bahwa konstruk atau variabel sudah reliabel. Dapat juga dikatakan bahwa indikator yang digunakan pada variable pembiayaan *mudhrabah* dan pembiayaan *murabahah* dinyatakan handal atau tepat digunakan sebagai alat ukur.

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan menu *1-Sample K-S*, kemudian melihat pada nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*. Apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05* maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat kita lihat pada tabel.

Tabel 4.11.
Hasil Uji Normalitas *Mudharabah*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,00368130
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,128
	Negative	-,141
Test Statistic		,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070 ^c

Sumber: Data primer, diolah. 2020.

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* ialah sebesar 0,20. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 atau $0,070 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Tabel 4.12.
Hasil Uji Normalitas *Murabahah*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,78419922
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	,085
	Negative	-,068
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088 ^c

Sumber: Data primer, diolah. 2020.

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* ialah sebesar 0,20. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 atau $0,088 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas berguna untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel independen atau tidak. Jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Uji multikolonieritas ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF

(*Variance inflation factor*). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Begitu juga sebaliknya, jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2018). Berikut pengujian tersebut.

Tabel 4.13.
Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pembiayaan *Mudharahah*

Variabel dependen	Durbin Watson
Perkembangan UMKM	1,701

Sumber: Data primer, diolah 2020

Pada tabel di atas dapat bahwa angka DW sebesar 1,701 nilai ini akan dibandingkan dengan table menggunakan nilai signifikasi 5%, diketahui untuk jumlah sampel 36, dan jumlah variable independen 1 menunjukkan nilai DL= 1,5136 dan nilai DU= 1,701 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.14.
Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pembiayaan *Murabahah*

Variabel dependen	Durbin Watson
Perkembangan UMKM	2,166

Pada table 4.19 bahwa angka DW sebesar 2,166 nilai ini akan dibandingkan dengan table menggunakan nilai signifikasi 5%, diketahui untuk jumlah sampel 96, dan jumlah variable independen 1 menunjukkan nilai DL= 1,6857 dan nilai DU= 1,616 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke lainnya. Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk menguji heterokedastisitasnya. Apabila variabel independen secara statistik signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi bahwa terjadi heterokedastisitas. Dari output SPSS kita dapat melihat jika probabilitas signifikasinya di atas 5% ($>0,05$), maka model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Ghozali, 2018). Hasil dari pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.15.
Hasil Uji Heterokedastisitas *Mudharabah*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,025	1,055		1,920	,063
	Mudharabah	-,016	,044	-,064	-,371	,713

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data primer, diolah 2020.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikasinya $>0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala

heterokedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi perkembangan umkm berdasarkan variabel *mudharabah*.

Tabel 4.16.
Hasil Uji Heterokedastisitas *Murabahah*

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,639	,439		3,735	,000
Murabahah	-,006	,018	-,033	-,320	,750

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data primer, diolah 2020.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikasinya $>0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi perkembangan umkm berdasarkan variabel *murabahah*.

4.2.3. Hasil Uji Ketetapan Model

1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien R^2 memberikan informasi mengenai kesesuaian ketetapan model (Sekaran dan Bougie, 2017). Uji ini bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien ini antara 0-1, Apabila nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018). Berikut hasil dari pengujian determinasi pada penelitian ini.

Tabel 4.17.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²) *Mudharabah*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,809 ^a	,655	,645	2,033

a. Predictors: (Constant), *Mudharabah*

b. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Sumber: Data primer, diolah 2020.

Pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai *adjusted r square* ialah sebesar 0,655. Hal ini menunjukkan variasi variabel perkembangan umkm dapat dijelaskan variabel *mudharabah* sebesar 64,5%. Sedangkan sisanya sebesar 35,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Tabel 4.18.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²) *Murabahah*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,893 ^a	,798	,796	1,794

a. Predictors: (Constant), *Murabahah*

b. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Sumber: Data primer, diolah 2020.

Pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai *adjusted r square* ialah sebesar 0,798. Hal ini menunjukkan variasi variabel perkembangan umkm dapat dijelaskan variabel *mudharabah* sebesar 79,6%. Sedangkan sisanya sebesar 21,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

2. Uji F

Uji F merupakan pengujian signifikansi persamaan yang berguna untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau *joint* mempengaruhi variabel dependen yaitu niat beli produk *private label non food*. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai F. Apabila nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, di mana menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut hasil dari perhitungan uji f.

Tabel. 4.19.
Hasil Uji F *Mudharabah*
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	266,456	1	266,456	64,473	,000 ^b
	Residual	140,516	34	4,133		
	Total	406,972	35			

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

b. Predictors: (Constant), *Mudharabah*

Sumber: Data primer, diolah 2020.

Pada tabel di atas dapat kita ketahui bahwa nilai F ialah sebesar 64,473, itu berarti bahwa $F > 4$ ($64,473 > 4$). Dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, di mana menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan signifikan mempengaruhi variabel perkembangan umkm.

Tabel. 4.20.
 Hasil Uji F *Murabahah*
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1195,205	1	1195,205	371,501	,000 ^b
	Residual	302,420	94	3,217		
	Total	1497,625	95			

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

b. Predictors: (Constant), *Murabahah*

Sumber: Data primer, diolah 2020.

Pada tabel di atas dapat kita ketahui bahwa nilai F ialah sebesar 371,501, itu berarti bahwa $F > 4$ ($371,501 > 4$). Dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, di mana menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* dan signifikan mempengaruhi variabel perkembangan umkm.

4.2.4. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (citra merek, persepsi kualitas, dan harga) terhadap variabel dependen (niat beli). Berikut hasil dari analisis regresi berganda pada penelitian ini.

Tabel 4.21.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,559	1,895		1,351	,186
	Mudharabah	,631	,079	,809	8,030	,000

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM
Sumber: Data primer, diolah 2020.

Dari table diatas. maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$NB = 2,559 + 0,631MD$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat kita interpretasikan sebagai berikut.

- a. Konstanta sebesar 2,559 berarti bahwa pada saat nilai variabel pembiayaan *mudharabah* sama dengan 0, maka tingkat variabel perkembangan umkm sebesar 2,559.
- b. Koefisien regresi pembiayaan *mudharabah* (MD) sebesar 0,631 berarti jika variabel pembiayaan *mudharabah* ditingkatkan 1 satuan, maka akan meningkatkan niat beli sebesar 0,631 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Koefisien pembiayaan *mudharabah* (MD) sebesar 0,631 pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka variabel pembiayaan *mudharabah* berpengaruh pada variabel perkembangan umkm.

Tabel 4.22.
Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,935	,825		2,346	,021
	Murabahah	,650	,034	,893	19,274	,000

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM
Sumber: Data primer, diolah 2020.

Dari table diatas. maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$NB = 1,935 + 0,650MR$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat kita interprestasikan sebagai berikut.

- c. Konstanta sebesar 1,935 berarti bahwa pada saat nilai variabel pembiayaan *mudharabah* sama dengan 0, maka tingkat variabel perkembangan umkm sebesar 1,935.
- d. Koefisien regresi pembiayaan *murabahah* (MR) sebesar 0,650 berarti jika variabel pembiayaan *murabahah* ditingkatkan 1 satuan, maka akan meningkatkan perkembangan umkm sebesar 0,650 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Koefisien pembiayaan *murabahah* (MR) sebesar 0,650 pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka variabel pembiayaan *mudharabah* berpengaruh pada variabel perkembangan umkm.

4.2.5. Hasil Uji t

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Sujarweni, 2015). Dalam pengujian ini apabila jumlah df (*degree of freedom*) ialah 20 atau lebih, serta derajat kepercayaan 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak jika nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Atau dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut hasil dari pengujian Uji t.

Tabel 4.23.
Hasil Uji t *Mudharabah*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,559	1,895		1,351	,186
	Mudharabah	,631	,079	,809	8,030	,000

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM
Sumber: Data primer, diolah 2020.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat kita ketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel pembiayaan *mudharabah* ialah sebesar 8,030. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai nilai $t > 2$ dengan $\text{sig} < 0,5$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif diterima. Dengan artian bahwa suatu variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian ini dapat juga dilihat dari t hitung dan t tabelnya. Apabila t hitung $>$ t tabel dengan $\text{sig} < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh

antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk mengetahui t tabel dapat dicari dengan melihat tabel presentase distribusi t dan diperoleh t tabel sebesar 1,69092. Sedangkan t hitung untuk variabel pembiayaan *mudharabah* ialah 8,030. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa variable MD memiliki t hitung $> 1,69092$ dengan sig $< 0,05$. Atau dengan kata lain variabel MD berpengaruh terhadap perkembangan umkm.

Tabel 4.24.
Hasil Uji t *Murabahah*

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,935	,825		2,346	,021
Murabahah	,650	,034	,893	19,274	,000

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM
Sumber: Data primer, diolah 2020.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat kita ketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel pembiayaan *marabahah* ialah sebesar 19,274. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai nilai t > 2 dengan sig $< 0,5$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif diterima. Dengan artian bahwa suatu variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian ini dapat juga dilihat dari t hitung dan t tabelnya. Apabila t hitung $> t$ tabel dengan sig $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk mengetahui t tabel dapat dicari dengan melihat tabel presentase distribusi t dan diperoleh t tabel sebesar 1,98552. Sedangkan t hitung untuk variabel pembiayaan *murabahah* ialah 19,274.

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa variable MR memiliki t hitung $> 1,98552$ dengan sig $< 0,05$. Atau dengan kata lain variabel MR berpengaruh terhadap perkembangan umkm.

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan berdasarkan hipotesis penelitian, yaitu pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* terhadap perkembangan umkm. Berikut pemaparannya

1. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Perkembangan UMKM

Pernyataan hipotesis pertama yaitu pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan umkm. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil t hitung dan t tabel. Berdasarkan hasil dari pengujian, t hitung $>$ t tabel yaitu $8,030 > 1,69092$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh positif antara pembiayaan *mudharabah* terhadap perkembangan umkm anggota bmt tumang cabang cepogo.

Diterimanya H1 mengidentifikasi bahwa pembiayaan *mudharabah* cenderung meningkatkan perkembangan umkm. Artinya menurut persepsi nasabah, semakin banyak pembiayaan *mudharabah* yang diambil anggota BMT Tumang cabang Cepogo, maka semakin tinggi perkembangan UMKM pada nasabah BMT Tumang cabang Cepogo. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Rifka annisa (2017), Nurul Churoisah (2018), Maya Sari (2019) yang menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM.

2. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Perkembangan UMKM

Pernyataan hipotesis pertama yaitu pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan umkm. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil t hitung dan t tabel. Berdasarkan hasil dari pengujian, t hitung > t tabel yaitu $19,274 > 1,98552$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh positif antara pembiayaan *murabahah* terhadap perkembangan umkm anggota bmt tumang cabang cepogo.

Diterimanya H1 mengidentifikasi bahwa pembiayaan *mudharabah* cenderung meningkatkan perkembangan umkm. Artinya menurut persepsi nasabah, semakin banyak pembiayaan *murabahah* yang diambil anggota BMT Tumang cabang Cepogo, maka semakin tinggi perkembangan UMKM pada nasabah BMT Tumang cabang Cepogo. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Novita (2014) dan Sulistio (2018) yang menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* terhadap perkembangan umkm, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* (MD) memiliki signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000 dan t hitung $8,030 > 1,69092$. Hal tersebut menandakan bahwa, H1 yang menyatakan pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan umkm pada anggota BMT Tumang cabang Cepogo diterima dan H0 ditolak.
2. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *murabahah* (MR) memiliki signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000 dan t hitung $19,274 > 1,98552$. Hal tersebut menandakan bahwa, H1 yang menyatakan pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan umkm pada anggota BMT Tumang cabang Cepogo diterima dan H0 ditolak.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut.

1. Peneliti hanya menggunakan beberapa indikator pernyataan responden, sehingga ketika penambahan jumlah indikator pernyataan dilakukann kemungkinan akan mendapatkan hasil yang lebih valid.
2. Keterbatasan dalam waktu dan kemampuan peneliti, sehingga hasil penelitian terbatas pada kemampuan deskripsi.

5.3. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan bermanfaat bagi penelitian selanjutnyadan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perlu menjaga atau meningkatkan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* Dari BMT Tumang cabang Cepogo karena variabel pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* mempengaruhi perkembangan UMKM pada anggota BMT Tumang cabang Cepogo.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti pada variabel penelitian yang berbeda yang lebih luas dan pada subjek lain agar dapat memunculkan temuan baru untuk dijadikan pedoman penelitian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Rifka. 2017. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Perkembangan UMKM Pada Nasabah BMT Hidayatul Muammalah Baturetno Wonogiri. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank syariah dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Anwar, H. S. (2016). Pengembangan UMKM masyarakat Bandung. *JISPO*, 6, 102-123.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ascarya. (2011). *Akad dan produk bank syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *www.BPS.co.id*. Diakses tanggal 12 Januari 2020.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif: Komunikasi ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cahyadi, M. A. (2015). *Pembiayaan mudharabah lembaga keuangan mikro syariah*. 12 Januari 2020. *www.kompasiana.com*
- Chandra, P. E. (2000). *Trik menuju sukses*. Jakarta: Grafika Indah.
- Churoisah, Nurul. 2018. Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Perkembangan UMKM Pada KSPPS BMT Al-Amin Kudus. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Cooper, D. R., dan P. S. Schindler. (2014). *Business research methods (12th ed.)*. New York: McGraw Hill Irwin.
- Dahlan, A. (2018). *Bank syariah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Dwi, E. K., & Astari, A. (2017). Peran pembiayaan mudharabah dalam pengembangan usaha mikro pada BMT. *Jurnal Law and Justice*, Vol. 2, No. 2, 113-123.
- Herlina, E. (2017). Pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan model kerjasama usaha menengah kecil dan mikro dengan usaha besar di kecamatan Cikoneng. *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No. 1, 71-81.

- Ferdinand, A. (2014). *Metode penelitian manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Ed. 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku umkm sentra kerajinan batik kabupaten bantul. *Jurnal Nominal*, Vol. 7, No. 1, 96-110.
- Ismail. (2011). *Perbankan syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jauriono, & Wulandari, R. (2017). The effect mudharabah and murabahah on the profitability of the Islamic banks. *Parahyangan International Accounting Business Conference*, Vol. 8, No. 1, 69-84
- Karim, A. A. (2004). *Bank islam analisis fiqih dan keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kolistiawan, B. (2017). Tantangan lembaga keuangan syariah dalam menghadapi ekonomi ASEAN. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 8, No. 1, 54-64.
- Latan, H., & Temalagi, S. (2013). *Analisis multivariate teknik dan aplikasi menunakan program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfa Beta.
- Lestari, A. H. (2018). *Babak baru BMT di Indonesia*. 12 Januari 2020. www.medcom.id/ekonomi/analisa-ekonomi/5b2VgYvb-babak-baru-bmt-di-indonesia
- Maharani, Eva. 2014. Analisis Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pendampingan, Strategi Pemasaran, dan Lama Usaha terhadap Perkembangan UMKM Dari BMT Fajar Pringsewu. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sangadji, E. M., dan Sopiah. (2013). *Perilaku konsumen pendekatan praktis disertai: Himpunan jurnal penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sari, Maya. 2019. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan UMKM Pada BMT Sepakat Tanjung Karat Barat. *Skripsi*. Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sholeh, M. (2008). *Analisis strategi inovasi dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Suhartanto, D. (2014). *Metode riset pemasaran*. Bandung: Alfabeta.

Solistio. 2018. Pengaruh Pembuiayaan Musyarakah dan Murabahah Terhadap Perkembangan UMKM Studi Kasus Pada Mitra BMT Mekar Da'wah Serpong. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisni Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Muhammad. (2005). *Manajemen bank syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Muhammad. (2008). *Metodelogi penelitian ekonomi Islam pendekatan kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muheramtohad, S. (2017). Peran lembaga keuangan syariah dalam pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 8, No. 1, 65-77.

Nasution. (2016). *Metode research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Otoritas Jasa Keuangan. 2018. www.ojk.go.id. Diakses tanggal 12 Januari 2020.

Ramadhan. R. (2018). Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan UMKM di BMT Baiturrahman Bojong Gede. *Jurnal Liquidity*, Vol. 7, No. 2, 137-143.

Rifki. (2019). *UMKM*. 15 Januari 2020. www.kuliahpendidikan.com/umkm/

Rindrayani, S. R., & Astiham, M. (2007). *Pengaruh penerapan strategi pemasaran terhadap perkembangan usaha industri kerajinan mamer/onyx dikecamatan campurdarat kabupaten Tulungagung*. Jakarta: LIPI.

Rusydiana, A. S., & I. Firmansyah. (2018). Strategi pengembangan lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 9, No. 1, 26-74.

Saparie, G. (2019). *Dominasi murabahah di bank syariah*. 13 Januari 2020. www.indonesiana.id/read/115875/dominasi-murabahah-di-bank-syariah

Sugiono. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV.Alfabeta.

Sugiono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono, A. M. (2016). *Pengembangan usaha*. 11 Januari 2020.
<https://id.scribd.com/doc/309124903/pengembangan-usaha>


Tambunan, T. (2012). *Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.

Undang-Undang Republik Indonesia. 2008. *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. No. 20, Pasal 2 dan 6.

Waringin, T. D. (2016). *8 cara mengembangkan bisnis agar sukses*. 11 Januari 2020. www.m.detik.com/finance/perencanaan-keuangan/d-337882308-cara-mengembangkan-bisnis-agar-sukses

Wiroso. (2009). *Produk perbankan syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.

Lampiran 1


BMT TUMANG
 No. Badan Hukum : 242/BH/KDK.11.25/IV/1999
 PAD : 153/Lap-PAD/VI/2016

Lebih, bernilai lebih
 Kantor Pusat : Jl. Boyolali - Sekeloa-ang Km. 1 Boyolali, Boyolali 57316 Telp. (0276) 323 034, 323 336

No : 20p /BMT-T/SEK-DIR/10/2019
 Lamp : -
 Hal : JAWABAN PERMOHONAN

Kepada Yang Terhormat,
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 IAIN Surakarta
 Di-
Tempat

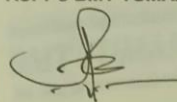
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera teriring segenap do'a, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayat, serta taufiq-Nya kepada kita semua.

Menindaklanjuti surat saudara No. B-3876/ln. 10/F.IV/TL.00/010/2019 tentang Permohonan Izin Penelitian di KSPPS BMT TUMANG atas nama **Irfan Aditya Chandra** dengan Judul penelitian "*Peran Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Pengembangan UMKM*", maka bersama ini kami memberikan izin penelitian kepada mahasiswa/i tersebut untuk melakukan penelitian diatas.

Demikian surat ini kami sampaikan, Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

*Billahit taufiq wal hidayah,
Wassalaum'alaikum Wr. Wb.*

Boyolali, 21 Oktober 2019
KSPPS BMT TUMANG

JOKO SRIYANTO
DIREKTUR OPERASIONAL

*Be Best
In Sharia*

Website : www.bmttumang.com | [bmttumang@facebook.com](https://www.facebook.com/bmttumang) | Email : bmt_tumang@yahoo.co.id

Lampiran 2

KUESIONER PENELITIAN

A. Informasi Umum

Judul Penelitian : “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Perkembangan UMKM pada Anggota BMT Tumang cabang Cepogo”

B. Identitas Responden

Nama :		
Jenis Kelamin :	Laki-Laki/Perempuan	<i>(Coret yang tidak perlu)</i>
Umur :	a. 25-35 Tahun b. 36-45 Tahun c. 46-55 Tahun d. >56 Tahun	<i>(Lingkari yang sesuai)</i>
Apakah Anda Mempunyai Usaha :	a. Ya b. Tidak	<i>(Lingkari yang sesuai)</i>
Lama Menjadi Anggota BMT :	a. >1 Tahun b. 1-2 Tahun c. 3-5 Tahun d. >5 Tahun	<i>(Lingkari yang sesuai)</i>

C. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan persepsi Anda dengan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai.
2. Isi semua nomor dalam kuisiner ini dan mohon jangan ada yang terlewatkan.
3. Keterangan kuesioner :
 - 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 2 = Tidak Setuju (TS)
 - 3 = Netral atau Kurang Setuju (NKS)
 - 4 = Setuju (S)
 - 5 = Sangat Ssetuju (SS)

1. Variabel Pembiayaan *Mudharabah*

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Persyaratan awal mengajukan pembiayaan <i>mudharabah</i> tidak terlalu rumit					
2	Pembiayaan <i>mudharabah</i> lebih sesuai dengan kebutuhan saya					
3	Besar pembiayaan <i>mudharabah</i> yang saya terima mencukupi kebutuhan usaha saya					
4	Nisbah atau bagi hasil yang ditentukan BMT tidak memberatkan saya					
5	Saya mengajukan pembiayaan <i>mudharabah</i> untuk menambah modal awal usaha saya yang telah berjalan selama ini					
6	Jumlah angsuran (dari nisbah bagi hasil) yang harus saya bayarkan disesuaikan dengan pendapatan usaha saya					
7	Jangka waktu pelunasan pembiayaan <i>mudharabaha</i> yang disepakati tidak memberatkan saya					

2. Variabel Pembiayaan *Murabahah*

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Persyaratan awal mengajukan pembiayaan <i>murabahah</i> tidak terlalu rumit					
2	Pembiayaan <i>murabahah</i> lebih sesuai dengan kebutuhan saya					
3	Besar pembiayaan <i>mudharabah</i> yang saya terima mencukupi kebutuhan usaha saya					
4	Saya mengajukan pembiayaan <i>murabahah</i> untuk membeli keperluan usaha					
5	Margin keuntungan pembiayaan <i>murabahah</i> yang ditentukan BMT tidak memberikan saya					
6	Jumlah angsuran yang harus saya bayarkan disesuaikan dengan pendapatan saya					
7	Jangka waktu pelunasan pembiayaan <i>murabahah</i> yang disepakati tidak memberatkan saya					

3. Variable Perkembangan UMKM

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Setelah mendapat pembiayaan dari BMT omset atau nilai penjualan usaha saya meningkat					
2	Laba atau keuntungan usaha saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan dari BMT					
3	Asset atau kekayaan atau harta usaha saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan dari BMT					
4	Usaha saya mengalami perkembangan setelah memperoleh pembiayaan dari BMT					
5	Saya dapat menambah tenaga kerja atau pegawai untuk menjalankan kegiatan operasional usaha saya					

Lampiran 3

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Perkembangan UMKM pada Anggota BMT Tumang Cabang Cepogo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya Irfan Aditya Chandra, mahasiswa jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Surakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyusun skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Perkembangan UMKM Pada Anggota BMT Tumang Cabang Cepogo".

Berhubungan dengan hal tersebut saya memohon bantuan saudara untuk bersedia meluangkan waktu mengisi kuisisioner dengan sebenar-benarnya. Segala informasi yang diberikan dalam kuesioner ini diperlukan untuk kepentingan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya. Atas perhatian dan partisipasinya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Hormat Saya

Irfan Aditya Chandra

* Wajib

Identitas Responden

1. Nama *

2. Umur *

Centang semua yang sesuai.

25-35 Tahun

36-45 Tahun

46-55 Tahun

>56 Tahun

3. Apakah anda mempunyai Usaha ? *

Centang semua yang sesuai.

Iya

Tidak

8. Pembiayaan mudharabah lebih sesuai dengan kebutuhan saya *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

9. Besar pembiayaan mudharabah yang saya terima mencukupi kebutuhan usaha saya *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

10. Nisbah atau bagi hasil yang ditentukan BMT tidak memberatkan saya *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

11. Saya mengajukan pembiayaan mudharabah untuk menambah modal awal usaha saya yang telah berjalan selama ini *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

12. Jumlah angsuran (dari nisbah bagi hasil) yang harus saya bayarkan disesuaikan dengan pendapatan usaha saya *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

-
17. Besar pembiayaan murabahah yang saya terima mencukupi kebutuhan usaha saya *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

18. Saya mengajukan pembiayaan murabahah untuk membeli keperluan usaha *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

19. Margin keuntungan pembiayaan murabahah yang ditentukan BMT tidak memberatkan saya *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

20. Jumlah angsuran yang harus saya bayarkan disesuaikan dengan pendapatan saya *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

21. Jangka waktu pelunasan pembiayaan murabahah yang disepakati tidak memberatkan saya *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

3. Variable Perkembangan UMKM

22. Setelah mendapat pembiayaan dari BMT omset atau nilai penjualan usaha saya meningkat *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4	5		
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

23. Laba atau keuntungan usaha saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan dari BMT *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4	5		
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

24. Asset atau kekayaan atau harta usaha saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan dari BMT *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4	5		
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

25. Usaha saya mengalami perkembangan setelah memperoleh pembiayaan dari BMT *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4	5		
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

26. Saya dapat menambah tenaga kerja atau pegawai untuk menjalankan kegiatan operasional usaha saya *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4	5		
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Lampiran 4

Data Penelitian Mudharabah

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Lama Menjadi Anggota
1	Marjuki	Laki-Laki	46-55 Tahun	3-5 Tahun
2	Tina Hapsari	Perempuan	36-45 Tahun	3-5 Tahun
3	Cahyadi	Laki-Laki	46-55 Tahun	>5 Tahun
4	Febri Armanto	Laki-Laki	25-35 Tahun	3-5 Tahun
5	Joko Suharsoyo	Laki-Laki	25-35 Tahun	3-5 Tahun
6	Ernawati	Perempuan	36-45 Tahun	3-5 Tahun
7	Susanto	Laki-Laki	36-45 Tahun	3-5 Tahun
8	Surdadi	Laki-Laki	25-35 Tahun	1-2 Tahun
9	Fitriyaningsih	Perempuan	25-35 Tahun	3-5 Tahun
10	Suparno	Laki-Laki	46-55 Tahun	3-5 Tahun
11	Tartoyo	Laki-Laki	36-45 Tahun	3-5 Tahun
12	Winarni	Perempuan	36-45 Tahun	1-2 Tahun
13	Dalimin	Laki-Laki	36-45 Tahun	1-2 Tahun
14	Sutanto	Laki-Laki	36-45 Tahun	3-5 Tahun
15	Wahyudi	Laki-Laki	25-35 Tahun	3-5 Tahun
16	Agung Setyo	Laki-Laki	25-35 Tahun	1-2 Tahun
17	Ayuningtyas	Perempuan	25-35 Tahun	<1 Tahun
18	Sutanti	Perempuan	46-55 Tahun	3-5 Tahun
19	Fitri Widyawati	Perempuan	25-35 Tahun	3-5 Tahun
20	Naufal Pramudita	Perempuan	25-35 Tahun	<1 Tahun
21	Harjanto	Laki-Laki	>56 Tahun	3-5 Tahun
22	Eko Robi	Laki-Laki	25-35 Tahun	3-5 Tahun
23	Suroso	Laki-Laki	36-45 Tahun	3-5 Tahun
24	Arjuna Wiwaha	Laki-Laki	36-45 Tahun	3-5 Tahun
25	Kanaya Putri	Perempuan	25-35 Tahun	3-5 Tahun
26	Agustinike Anggraini	Perempuan	46-55 Tahun	3-5 Tahun
27	Denti Kurniawati	Perempuan	25-35 Tahun	3-5 Tahun
28	Eka Arifien	Laki-Laki	36-45 Tahun	3-5 Tahun
29	Santoso	Laki-Laki	46-55 Tahun	3-5 Tahun
30	Franky Tri	Laki-Laki	46-55 Tahun	3-5 Tahun
31	Sarwito	Laki-Laki	46-55 Tahun	3-5 Tahun
32	Hendrawan	Laki-Laki	46-55 Tahun	3-5 Tahun
33	Dwi Setiyo Nugroho	Laki-Laki	36-45 Tahun	3-5 Tahun
34	Widatik Nasa	Perempuan	46-55 Tahun	3-5 Tahun
35	Adnan Syaiful	Laki-Laki	25-35 Tahun	3-5 Tahun
36	Suripto	Laki-Laki	46-55 Tahun	3-5 Tahun

No	MD1	MD2	MD3	MD4	MD5	MD6	MD7	PU1	PU2	PU3	PU4	PU5
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4
4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
7	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3
8	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3
10	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3
12	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
14	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
15	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4
16	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2
17	2	5	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4
18	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2
19	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3
20	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3
21	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
22	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
23	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4
24	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4
25	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
26	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3
27	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3
28	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4
29	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3
30	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4
31	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3
32	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2
33	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4
34	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4
35	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
36	3	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4

Data Penelitian Murabahah

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Lama Menjadi Anggota
1	Margono	Laki-Laki	46-55 Tahun	3-5 Tahun
2	Suyanto	Laki-Laki	36-45 Tahun	3-5 Tahun
3	Arifah Budiani	Perempuan	36-45 Tahun	3-5 Tahun
4	Sri Widodo	Laki-Laki	46-55 Tahun	3-5 Tahun
5	Derry Potet	Laki-Laki	25-35 Tahun	1-2 Tahun
6	Angga Wijaya Pramudita	Laki-Laki	25-35 Tahun	3-5 Tahun
7	Fatah Rahman	Laki-Laki	36-45 Tahun	3-5 Tahun
8	Rosyid Bakrie	Laki-Laki	25-35 Tahun	3-5 Tahun
9	Jaka Prayodi	Laki-Laki	36-45 Tahun	3-5 Tahun
10	Dyah Ayu Pratiwi	Perempuan	36-45 Tahun	3-5 Tahun
11	Wahyu Nugroho	Laki-Laki	25-35 Tahun	3-5 Tahun
12	Budi Yono	Laki-Laki	46-55 Tahun	3-5 Tahun
13	Purwanto	Laki-Laki	46-55 Tahun	3-5 Tahun
14	Yogo Tulus Prasajo	Laki-Laki	36-45 Tahun	3-5 Tahun
15	Maszri Azzah	Perempuan	25-35 Tahun	3-5 Tahun
16	Devi Fitaria	Perempuan	25-35 Tahun	3-5 Tahun
17	Nita Talita	Perempuan	25-35 Tahun	3-5 Tahun
18	Novi Wulandari	Perempuan	25-35 Tahun	3-5 Tahun
19	Joko Waluyo	Laki-Laki	46-55 Tahun	3-5 Tahun
20	Amelia Putri	Perempuan	25-35 Tahun	3-5 Tahun
21	Joko Prayitno	Laki-Laki	36-45 Tahun	3-5 Tahun
22	Sri Rahadyan	Perempuan	25-35 Tahun	3-5 Tahun
23	Yeni Lestari	Perempuan	36-45 Tahun	3-5 Tahun
24	Suparto Wijaya	Laki-Laki	46-55 Tahun	3-5 Tahun
25	Iwan Firmansyah	Laki-Laki	36-45 Tahun	3-5 Tahun
26	Wahyu Mustofa	Laki-Laki	25-35 Tahun	3-5 Tahun
27	Puji Riyandini	Perempuan	25-35 Tahun	3-5 Tahun
28	Ahmad Syarifudin	Laki-Laki	36-45 Tahun	>5 Tahun
29	Oktavia Citra	Perempuan	25-35 Tahun	3-5 Tahun
30	Joko Tri	Laki-Laki	25-35 Tahun	<1 Tahun
31	Puspitasari	Perempuan	25-35 Tahun	3-5 Tahun
32	Ceilana Dirga	Perempuan	36-45 Tahun	3-5 Tahun
33	Jarwo	Laki-Laki	36-45 Tahun	3-5 Tahun
34	Fajar Wahyudi	Laki-Laki	25-35 Tahun	1-2 Tahun
35	Fadhil Widodo	Laki-Laki	25-35 Tahun	3-5 Tahun
36	Desi Rosita	Perempuan	25-35 Tahun	1-2 Tahun
37	Shakira Nuzul	Perempuan	25-35 Tahun	1-2 Tahun

38	Tri Utami	Perempuan	25-35 Tahun	<1 Tahun
39	Khusnul khatimah	Perempuan	25-35 Tahun	1-2 Tahun
40	Nia Nurdiasari	Perempuan	25-35 Tahun	<1 Tahun
41	Muhammad Ihsanuddin	Laki-Laki	25-35 Tahun	1-2 Tahun
42	Fahra Vina Nabila	Laki-Laki	25-35 Tahun	3-5 Tahun
43	Bagus Raharjo	Laki-Laki	25-35 Tahun	1-2 Tahun
44	Anik Rahayu	Perempuan	25-35 Tahun	3-5 Tahun
45	Nafisa Ramadhani	Perempuan	25-35 Tahun	1-2 Tahun
46	Budi Rahardjo	Laki-Laki	46-55 Tahun	3-5 Tahun
47	Eni Ningsih	Perempuan	36-45 Tahun	1-2 Tahun
48	Yanto	Laki-Laki	36-45 Tahun	3-5 Tahun
49	Zahra	Perempuan	25-35 Tahun	3-5 Tahun
50	Eko Nugroho	Laki-Laki	25-35 Tahun	3-5 Tahun
51	Bahari Siqik	Laki-Laki	25-35 Tahun	3-5 Tahun
52	Sukanto	Laki-Laki	36-45 Tahun	3-5 Tahun
53	Sutar	Laki-Laki	36-45 Tahun	3-5 Tahun
54	Ragil Ari Atin	Laki-Laki	25-35 Tahun	3-5 Tahun
55	Parno	Laki-Laki	25-35 Tahun	3-5 Tahun
56	Muslih	Laki-Laki	46-55 Tahun	3-5 Tahun
57	Daryanto	Laki-Laki	36-45 Tahun	3-5 Tahun
58	Sudarni	Perempuan	36-45 Tahun	3-5 Tahun
59	Daryanti	Perempuan	46-55 Tahun	3-5 Tahun
60	Rini	Perempuan	36-45 Tahun	3-5 Tahun
61	Edi Prastiyanto	Laki-Laki	25-35 Tahun	3-5 Tahun
62	Sugihartono	Laki-Laki	46-55 Tahun	3-5 Tahun
63	Slamet	Laki-Laki	46-55 Tahun	3-5 Tahun
64	Kun Aris	Laki-Laki	25-35 Tahun	3-5 Tahun
65	Prapto Temu	Laki-Laki	>56 Tahun	3-5 Tahun
66	Sukimin	Laki-Laki	36-45 Tahun	3-5 Tahun
67	Maryono	Laki-Laki	46-55 Tahun	3-5 Tahun
68	Parso Setiaji	Laki-Laki	25-35 Tahun	3-5 Tahun
69	Pardi	Laki-Laki	46-55 Tahun	3-5 Tahun
70	Tri Mulyoto	Laki-Laki	46-55 Tahun	3-5 Tahun
71	Prasetyo jiwo	Laki-Laki	46-55 Tahun	3-5 Tahun
72	Surono	Laki-Laki	36-45 Tahun	3-5 Tahun
73	Dalimen	Laki-Laki	>56 Tahun	3-5 Tahun
74	Miyatun	Perempuan	46-55 Tahun	3-5 Tahun
75	Sutardi	Laki-Laki	36-45 Tahun	3-5 Tahun
76	Gito Darno	Laki-Laki	46-55 Tahun	3-5 Tahun
77	Suyatno	Laki-Laki	46-55 Tahun	3-5 Tahun
78	Podo	Laki-Laki	46-55 Tahun	3-5 Tahun

79	Murtiana Murti	Perempuan	46-55 Tahun	3-5 Tahun
80	Adiwilaga	Laki-Laki	36-45 Tahun	3-5 Tahun
81	Darya	Laki-Laki	46-55 Tahun	3-5 Tahun
82	Dewandaru	Laki-Laki	25-35 Tahun	3-5 Tahun
83	Ganendra	Laki-Laki	36-45 Tahun	3-5 Tahun
84	Hardiyata	Laki-Laki	46-55 Tahun	3-5 Tahun
85	Indurasmi	Laki-Laki	46-55 Tahun	3-5 Tahun
86	Rajanendra	Laki-Laki	25-35 Tahun	3-5 Tahun
87	Hartati	Perempuan	46-55 Tahun	3-5 Tahun
88	Sitinah	Perempuan	46-55 Tahun	3-5 Tahun
89	Saritem	Perempuan	46-55 Tahun	3-5 Tahun
90	Chandra Pratomo	Laki-Laki	25-35 Tahun	3-5 Tahun
91	Gusti Agung	Laki-Laki	36-45 Tahun	3-5 Tahun
92	Tuwuhadijatitesih	Perempuan	46-55 Tahun	3-5 Tahun
93	Siti Khodijah	Perempuan	36-45 Tahun	3-5 Tahun
94	Sri Wahyuningsih	Perempuan	46-55 Tahun	3-5 Tahun
95	Mulyawan Kartanegara	Laki-Laki	36-45 Tahun	3-5 Tahun
96	Reino	Laki-Laki	36-45 Tahun	3-5 Tahun

No	MR1	MR2	MR3	MR4	MR5	MR6	MR7	PU1	PU2	PU3	PU4	PU5
1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2
2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2
3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3
5	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2
6	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3
7	2	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4
8	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
9	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3
10	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3

11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
12	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4
14	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2
15	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
16	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2
17	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2
18	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2
19	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2
20	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
21	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2
25	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2
26	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2
27	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2
28	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4
29	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4
30	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
31	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
32	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4

33	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4
34	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2
35	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4
36	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3
37	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4
38	3	4	4	5	3	3	4	5	4	4	5	4
39	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
40	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
41	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4
42	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4
43	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3
44	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
45	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
46	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
48	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4
49	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
50	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
51	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
52	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3
53	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3

55	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
56	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
57	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
58	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
59	3	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4
60	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5
61	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5
62	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4
63	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4
64	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4
65	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4
66	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3
67	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3
68	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2
69	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1
70	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3
71	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5
72	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2
73	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
74	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3
75	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4
76	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5

77	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4
78	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
79	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
80	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
81	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3
82	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2
83	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4
84	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2
85	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4
86	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2
87	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
88	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2
89	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3
90	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2
91	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
92	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
93	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
94	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
95	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
96	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4

Lampiran 5

**Hasil Data Responden Mudharabah
Statistics**

Statistics

		Jenis Kelamin	Usia	Lama Menjadi Anggota
N	Valid	36	36	36
	Missing	0	0	0

Responden Berdasarkan Jenis kelamin Mudharabah

JenisKelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	24	66,7	66,7	66,7
	Perempuan	12	33,3	33,3	100,0
Total		36	100,0	100,0	

Responden Berdasarkan Umur Mudharabah

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>56 Tahun	1	2,8	2,8	2,8
	25-35 Tahun	13	36,1	36,1	38,9
	36-45 Tahun	11	30,6	30,6	69,4
	46-55 Tahun	11	30,6	30,6	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota Mudharabah

LamaMenjadiAnggota

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <1 Tahun	2	5,6	5,6	5,6
>5 Tahun	1	2,8	2,8	8,3
1-2 Tahun	4	11,1	11,1	19,4
3-5 Tahun	29	80,6	80,6	100,0
Total	36	100,0	100,0	

Hasil Data Responden Murabahah

Statistics

	Jenis Kelamin	Usia	Lama Menjadi Anggota
N Valid	96	96	96
Missing	0	0	0

Responden Berdasarkan Jenis kelamin Murabahah

JenisKelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	63	65,6	65,6	65,6
Perempuan	33	34,4	34,4	100,0
Total	96	100,0	100,0	

Responden Berdasarkan Umur Murabahah

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid >56 Tahun	2	2,1	2,1	2,1

25-35 Tahun	38	39,6	39,6	41,7
36-45 Tahun	28	29,2	29,2	70,8
46-55 Tahun	28	29,2	29,2	100,0
Total	96	100,0	100,0	

Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota Mudharabah

LamaMenjadiAnggota

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <1 Tahun	3	3,1	3,1	3,1
>5 Tahun	1	1,0	1,0	4,2
1-2 Tahun	9	9,4	9,4	13,5
3-5 Tahun	83	86,5	86,5	100,0
Total	96	100,0	100,0	

Lampiran 6

Hasil Uji Instrumen

Variabel Mudharabah

Correlations

		MD1	MD2	MD3	MD4	MD5	MD6	MD7	Mudhara bah
MD1	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	1 36	,516* 36	,605* 36	,683* 36	,459* 36	,634* 36	,617* 36	,835** 36
MD2	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,516* 36	1 36	,651* 36	,683* 36	,465* 36	,583* 36	,365* 36	,765** 36
MD3	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,605* 36	,651* 36	1 36	,614* 36	,549* 36	,535* 36	,573* 36	,818** 36
MD4	Pearson Correlation	,683* 36	,683* 36	,614* 36	1 36	,488* 36	,757* 36	,562* 36	,862** 36

	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000		,003	,000	,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36
MD5	Pearson Correlation	,459*	,465*	,549*	,488*	1	,337*	,341*	,645**
	Sig. (2- tailed)	,005	,004	,001	,003		,044	,042	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36
MD6	Pearson Correlation	,634*	,583*	,535*	,757*	,337*	1	,716*	,826**
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,001	,000	,044		,000	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36
MD7	Pearson Correlation	,617*	,365*	,573*	,562*	,341*	,716*	1	,765**
	Sig. (2- tailed)	,000	,028	,000	,000	,042	,000		,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36
Mudhara bah	Pearson Correlation	,835*	,765*	,818*	,862*	,645*	,826*	,765*	1
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,791	8

Variabel Murabahah**Correlations**

		MR1	MR2	MR3	MR4	MR5	MR6	MR7	Murabahah
MR1	Pearson Correlation	1	,669*	,782*	,658*	,771*	,711*	,636*	,875**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
MR2	Pearson Correlation	,669*	1	,690*	,700*	,659*	,592*	,610*	,806**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
MR3	Pearson Correlation	,782*	,690*	1	,780*	,741*	,706*	,685*	,891**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
MR4	Pearson Correlation	,658*	,700*	,780*	1	,724*	,679*	,731*	,862**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
MR5	Pearson Correlation	,771*	,659*	,741*	,724*	1	,811*	,774*	,904**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000

	N	96	96	96	96	96	96	96	96
MR6	Pearson Correlation	,711*	,592*	,706*	,679*	,811*	1	,796*	,872**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
MR7	Pearson Correlation	,636*	,610*	,685*	,731*	,774*	,796*	1	,855**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
Murabahah	Pearson Correlation	,875*	,806*	,891*	,862*	,904*	,872*	,855*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,802	8

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Mudharabah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,00368130
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	,128
	Negative	-,141
Test Statistic		,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Normalitas Murabahah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,78419922
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	,085
	Negative	-,068
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Autokorelasi Mudharabah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,809 ^a	,655	,645	2,033	1,701

a. Predictors: (Constant), Mudharabah

b. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Uji Autokorelasi Murabahah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,893 ^a	,798	,796	1,794	2,166

a. Predictors: (Constant), Murabahah

b. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Uji Heterokedastisitas Mudharabah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,025	1,055		1,920	,063
	Mudharabah	-,016	,044	-,064	-,371	,713

a. Dependent Variable: Abs_Res

Uji Heterokedastisitas Murabahah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1,639	,439		3,735	,000
	Murabahah	-,006	,018	-,033	-,320	,750

a. Dependent Variable: Abs_Res

Uji Statistik Deskriptif

Statistik Dekriptif Variabel Mudharabah

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MD1	36	4	1	5	3,00	,986
MD2	36	3	2	5	3,81	,786
MD3	36	3	2	5	3,39	,766
MD4	36	3	2	5	3,22	,722
MD5	36	3	2	5	3,56	,695
MD6	36	3	2	5	3,25	,732
MD7	36	3	2	5	3,50	,845
Valid N (listwise)	36					

MD1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	5,6	5,6	5,6
TS	10	27,8	27,8	33,3
N	11	30,6	30,6	63,9
S	12	33,3	33,3	97,2
SS	1	2,8	2,8	100,0
Total	36	100,0	100,0	

MD2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	2	5,6	5,6	5,6
N	9	25,0	25,0	30,6

S	19	52,8	52,8	83,3
SS	6	16,7	16,7	100,0
Total	36	100,0	100,0	

MD3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	4	11,1	11,1	11,1
N	16	44,4	44,4	55,6
S	14	38,9	38,9	94,4
SS	2	5,6	5,6	100,0
Total	36	100,0	100,0	

MD4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	5	13,9	13,9	13,9
N	19	52,8	52,8	66,7
S	11	30,6	30,6	97,2
SS	1	2,8	2,8	100,0
Total	36	100,0	100,0	

MD5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	1	2,8	2,8	2,8
N	17	47,2	47,2	50,0
S	15	41,7	41,7	91,7
SS	3	8,3	8,3	100,0

Total	36	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

MD6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	5	13,9	13,9	13,9
N	18	50,0	50,0	63,9
S	12	33,3	33,3	97,2
SS	1	2,8	2,8	100,0
Total	36	100,0	100,0	

MD7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	6	16,7	16,7	16,7
N	8	22,2	22,2	38,9
S	20	55,6	55,6	94,4
SS	2	5,6	5,6	100,0
Total	36	100,0	100,0	

Statistik Dekriptif Variabel Perkembangan UMKM (Mudharabah)**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MD1	36	4	1	5	3,00	,986
PU1	36	3	2	5	3,58	,732

PU2	36	3	2	5	3,47	,774
PU3	36	3	2	5	3,42	,806
PU4	36	3	2	5	3,64	,683
PU5	36	3	2	5	3,42	,732
Valid N (listwise)	36					

PU1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	4	11,1	11,1	11,1
N	8	22,2	22,2	33,3
S	23	63,9	63,9	97,2
SS	1	2,8	2,8	100,0
Total	36	100,0	100,0	

PU2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	5	13,9	13,9	13,9
N	10	27,8	27,8	41,7
S	20	55,6	55,6	97,2
SS	1	2,8	2,8	100,0
Total	36	100,0	100,0	

PU3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	5	13,9	13,9	13,9
N	13	36,1	36,1	50,0
S	16	44,4	44,4	94,4
SS	2	5,6	5,6	100,0

Total	36	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

PU4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	1	2,8	2,8	2,8
N	14	38,9	38,9	41,7
S	18	50,0	50,0	91,7
SS	3	8,3	8,3	100,0
Total	36	100,0	100,0	

PU5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	4	11,1	11,1	11,1
N	14	38,9	38,9	50,0
S	17	47,2	47,2	97,2
SS	1	2,8	2,8	100,0
Total	36	100,0	100,0	

Statistik Dekriptif Variabel Murabahah**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MR1	96	4	1	5	2,95	1,118
MR2	96	3	2	5	3,45	,819
MR3	96	3	2	5	3,57	,937

MR4	96	3	2	5	3,74	,811
MR5	96	3	2	5	3,25	,883
MR6	96	3	2	5	3,41	,901
MR7	96	3	2	5	3,49	,821
Valid N (listwise)	96					

MR1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	12	12,5	12,5	12,5
TS	23	24,0	24,0	36,5
N	22	22,9	22,9	59,4
S	36	37,5	37,5	96,9
SS	3	3,1	3,1	100,0
Total	96	100,0	100,0	

MR2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	13	13,5	13,5	13,5
N	34	35,4	35,4	49,0
S	42	43,8	43,8	92,7
SS	7	7,3	7,3	100,0
Total	96	100,0	100,0	

MR3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	15	15,6	15,6	15,6
N	26	27,1	27,1	42,7
S	40	41,7	41,7	84,4
SS	15	15,6	15,6	100,0

Total	96	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

MR4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	8	8,3	8,3	8,3
N	23	24,0	24,0	32,3
S	51	53,1	53,1	85,4
SS	14	14,6	14,6	100,0
Total	96	100,0	100,0	

MR5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	23	24,0	24,0	24,0
N	31	32,3	32,3	56,3
S	37	38,5	38,5	94,8
SS	5	5,2	5,2	100,0
Total	96	100,0	100,0	

MR6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	19	19,8	19,8	19,8
N	27	28,1	28,1	47,9
S	42	43,8	43,8	91,7
SS	8	8,3	8,3	100,0
Total	96	100,0	100,0	

MR7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	14	14,6	14,6	14,6
N	27	28,1	28,1	42,7
S	49	51,0	51,0	93,8

SS	6	6,3	6,3	100,0
Total	96	100,0	100,0	

Statistik Dekriptif Variabel Perkembangan UMKM (Murabahah)

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PU1	96	3	2	5	3,61	,773
PU2	96	3	2	5	3,44	,856
PU3	96	3	2	5	3,42	,925
PU4	96	3	2	5	3,69	,862
PU5	96	4	1	5	3,28	,914
Valid N (listwise)	96					

PU1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	8	8,3	8,3	8,3
N	30	31,3	31,3	39,6
S	49	51,0	51,0	90,6
SS	9	9,4	9,4	100,0
Total	96	100,0	100,0	

PU2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	19	19,8	19,8	19,8
N	20	20,8	20,8	40,6
S	53	55,2	55,2	95,8

SS	4	4,2	4,2	100,0
Total	96	100,0	100,0	

PU3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	22	22,9	22,9	22,9
N	19	19,8	19,8	42,7
S	48	50,0	50,0	92,7
SS	7	7,3	7,3	100,0
Total	96	100,0	100,0	

PU4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	8	8,3	8,3	8,3
N	31	32,3	32,3	40,6
S	40	41,7	41,7	82,3
SS	17	17,7	17,7	100,0
Total	96	100,0	100,0	

PU5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	1	1,0	1,0	1,0
TS	23	24,0	24,0	25,0
N	24	25,0	25,0	50,0
S	44	45,8	45,8	95,8
SS	4	4,2	4,2	100,0
Total	96	100,0	100,0	

Lampiran 8

Nama Lengkap : Irfan Aditya Chandra

Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 03 Juni 1996

Agama : Islam

Alamat : Kembang Rt 02 Rw 05, Trosemi, Gatak, Sukoharjo, Jawa Tengah

Email : irfanadityachandra@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal:

2003-2004 : TK Kemala Bayangkari 58 Kartasura

2004-2010 : SD Negeri Trosemi 2

2010-2013 : SMP Muhammadiyah 1 Gatak

2013-2016 : SMK Muhammadiyah 1 Kartasura

2016-2020 : IAIN Surakarta